



No. 6119/BKI-D/SD-S1/2023

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**PENERAPAN TEKNIK BIBLIOKONSELING DALAM
PENINGKATAN RASA EMPATI BAGI KARYAWAN DI PT
BARA PRIMA PRATAMA DI DESA BATU AMPAR
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Untuk Memenuhi
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Oleh :

RIRI CITA SARI
NIM. 11840223918

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU**

2023

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : RIRI CITA SARI
NIM : 11840223918
Judul Skripsi : Penerapan Teknik Bibliokonseling Dalam Peningkatan Rasa Empati Bagi Karyawan di PT Bara Prima Pratama di Desa Batu Ampar Kabupaten Indragiri Hilir

adalah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 27 Juli 2023

harus dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Sos. pada Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.



Tim Penguji

Sekretaris Penguji II

Edison, S.Sos, M.I.Kom
NIP. 130417082

Penguji IV

Nurjanis, S.Ag, M.A
NIP. 19690927 200901 2 003

Petua/ Penguji I,

Dr. Miftahuddin, M.Ag
NIP. 19790511 200312 1 003

Penguji I

Dra. Silawati, M.Pd
NIP. 19690902 199503 2 001

2. Dilampirkan mengemukakan dan memperbahayak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi Undang-Undang UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Sebelum melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya

terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Riri Cita Sari

NIM : 11840223918

Judul Skripsi : **PENERAPAN TEKNIK BIBLIOKONSELING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN EMPATI BAGI KARYAWAN DI PT BARA PRIMA PRATAMA DESA BATU AMPAR MENDRAGIRI HILIR**

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk munaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk mengikuti sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 24 Juli 2023

Pembimbing,

Drs. H. Suhaimi M, Ag
NIP. 196204031997031002

Mengetahui

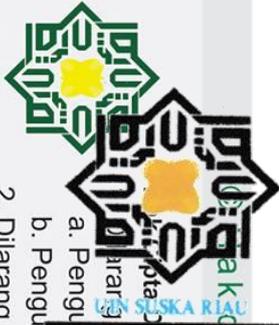
Ketua Program Studi
Pembimbing Konseling Islam

Mulamri, Ag., M.A
NIP. 197407022008011009

UIN Suska Riau University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Dosen Penguji Pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : RIRI CITA SARI
 NIM : 11840223918
 Judul : PENERAPAN TEKNIK BIBLIOKONSELING TERHADAP
 PENINGKATAN RASA EMPATI BAGI KARYAWAN DI PT BATU
 BARA PRIMA DESA BATU AMPAR

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Senin
 Tanggal : 21 Maret 2022

Dapat diterima untuk dilanjutkan Menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 21 Maret 2022

Penguji Seminar Proposal,

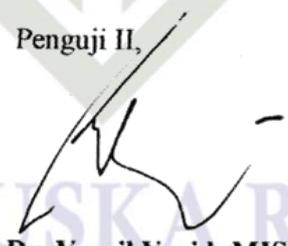
Penguji I,



Dra. SILAWATI M. Pd

NIP. 196909021995032001

Penguji II,



Dr. Yasril Yazid, MIS

NIP. 197204292005011004

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indunggi Undang-Undang

yang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Nomor : Nota Dinas
 Sampiran : 4 (eksemplar)
 : Pengajuan Ujian Skripsi an. **RIRI CITA SARI**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta ini dilindungi undang-undang. UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Barabada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Suska Riau

Pekanbaru

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

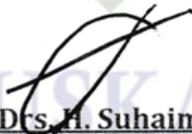
Setelah mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara **(RIRI CITA SARI) NIM. 1840223918)** dengan judul **"(PENERAPAN TEKNIK BIBLIOKONSELING DALAM MENINGKATKAN RASA EMPATI BAGI KARYAWAN DI PT BARA PRIMA PRATAMA DESA DATU AMPAR INDRAGIRI HILIR)"** telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan ini kami buat, atas perhatian dan kesediaan Bapak mengucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing


 (Drs. H. Suhaimi M.Ag.)

NIP. 196204031997031002

UIN SUSKA RIAU



PERNYATAAN ORISINALITAS

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Nama : RIRI CITA SARI
 NIM : 11840223918

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini yang berjudul: (**PENERAPAN TEKNIK BIBLIOKONSELING DALAM MENINGKATKAN RASA EMPATI BAGI KARYAWAN DI DESA PRA-PRIMA PRATAMA DESA BATU AMPAR INDRAGIRI HILIR**) adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Skripsi dan gelar yang saya peroleh dari Skripsi tersebut.

Pekanbaru, 24 Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Nama : RIRI CITA SARI
 NIM : 11840223918

- Hak Cipta milik UIN Suska Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Riri Cita Sari
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Judul : Penerapan Teknik Bibliokonseling Dalam Peningkatan Rasa Empati Bagi Karyawan Di Pt Bara Prima Pratama Di Desa Batu Ampar Kabupaten Indragiri Hilir

Penelitian ini dilatarbelakangi berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ke PT. Bara Prima Pratama, peneliti mendapatkan informasi bahwa permasalahan yang sering terjadi antar karyawan di PT ini berhubungan dengan rasa empati yang dimiliki oleh karyawan. Padahal tempat kerja yang nyaman akan terbentuk dari tingginya rasa empati antar sesama karyawan. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana Penerapan teknik Bibliokonseling Terhadap Peningkatan Rasa Empati Bagi Karyawan di PT Batu Bara Prima Desa Batu Ampar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Penerapan Teknik Bibliokonseling Terhadap Peningkatan Rasa Empati Bagi Karyawan di PT Batu Bara Prima Desa Batu Ampar. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mengumpulkan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah konselor dan karyawan yang ada di PT. Bara Prima Pratama. Setelah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti menemukan ada beberapa kasus permasalahan antar karyawan yang disebabkan oleh kurangnya rasa empati. Hasil yang didapat dalam penelitian ini bahwa penerapan teknik bibliokonseling di PT. Bara Prima Pratama. Penerapan teknik bibliokonseling dilakukan dalam tiga langkah, yaitu tahapan motivasi, memberikan waktu yang cukup, dan tahapan inkubasi. teknik bibliokonseling dilakukan dengan baik oleh konselor sehingga memberikan efek positif dalam meningkatkan rasa empati karyawan.

Kata kunci : Karyawan, Teknik Bibliokonseling, Rasa Empati



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Nama : Riri Cita Sari
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Judul : *Application of Bibliocounseling Techniques in Increasing Empathy for Employees at Pt. Bara Prima Pratama in Batu Ampar Village, Indragiri Hilir District*

The background of this research is based on the results of observations made by researchers at PT. Bara Prima Pratama, researchers got information that the problems that often occur among employees at this PT are related to the sense of empathy possessed by employees. Whereas a comfortable workplace will be formed from a high sense of empathy among fellow employees. The problem formulation of this research is How to Apply Bibliocounseling Techniques to Increasing Empathy for Employees at PT Batu Bara Prima Batu Ampar Village. The purpose of this study is to find out the application of Bibliocounseling Techniques to Increasing Empathy for Employees at PT Batu Bara Prima, Batu Ampar Village. This type of research uses qualitative research methods that collect data using observation, interviews and documentation. The informants in this study were counselors and employees at PT. Bara Prima Pratama. After conducting observations, interviews and documentation, researchers found that there were several cases of problems between employees caused by a lack of empathy. The results obtained in this study were that the application of the bibliocounseling technique at PT. Bara Prima Pratama. The application of the bibliocounseling technique is carried out in three steps, namely the motivation stage, providing sufficient time, and the incubation stage. the bibliocounseling technique is carried out well by the counselor so that it has a positive effect in increasing employee empathy.

Keywords: *Employees, Bibliocounseling Techniques, Empathy*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan dari hati yang paling dalam kepada kehadirat Allah SWT. yang selalu memberikan kesehatan, kesempatan dan kekuatan untuk terus semangat hingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam tidak bosannya peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari alam kejahiliahan (kebodohan) ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang sudah dirasakan pada saat ini.

Dengan izin dan rahmat Allah SWT dan restu kedua orang tua peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul :” **Penerapan Teknik Bibliokonseling Dalam Peningkatan Rasa Empati Bagi Karyawan Di Pt Bara Prima Pratama Di Desa Batu Ampar Kabupaten Indragiri Hilir**”. Skripsi ini merupakan tugas akhir dan merupakan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SUSKA Riau. Selama pengerjaan skripsi ini peneliti tidak lepas dari dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih tiada henti penulis ucapkan kepada :

1. Kedua orang tua penulis Bapak Ismadi dan Ibu Sumaryani yang telah melahirkan, membesarkan, serta merawat dan memberikan pendidikan sehingga
1. Dr. H. Khairunnas Rajab, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan Wakil Rektor II Bapak Dr. H.Mas’ud Zein, M.Pd dan Wakil Rektor III Bapak Edi Erwan, S.Pt.,M.Sc.,Ph.D.
2. Imron Rosidi, S.Pd., M.A Ph.D selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SUSKA Riau
3. Dr. Masduki, M. Ag selaku Wakil dekan I, Dr. Toni Hartono, M.Si Selaku Wakil dekan II, dan Dr. Arwan, M. Ag selaku Wakil dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Suska Riau
4. Zulamri, S. Ag., MA selaku Kepala Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Dan Rosmita, M. Ag selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SUSKA Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Listiawati Susanti, M.Ag selaku dosen pembimbing akademik.
6. Drs. H. Suhaimi, M.Ag selaku dosen pembimbing yang sudah memberi bimbingan dalam penyusunan skripsi ini dari awal sampai selesai.
7. Seluruh Dosen pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dalam penulisan skripsi dan kehidupan penulis.
8. Andre Saputra, terimakasih atas dukungan, motivasi dan semangat yang selalu diberikan.
9. Kepada Teman-teman saya Onisumarni, Tuti Rosmida, Ayu Kurniawati, Ilen Paradila, Rere, Bang Veno karena sudah menemani, membantu dan menghibur selama masa penyusunan skripsi ini.
10. Terimakasih untuk seluruh teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu jalannya penelitian, memberi bantuan, dan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan, bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan dibalas oleh Allah, Aamiin. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi banyak orang terutama bagi peneliti sendiri.

Pekanbaru, Februari 2023
Salam Hormat,

Riri Cita Sari
11840222918

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

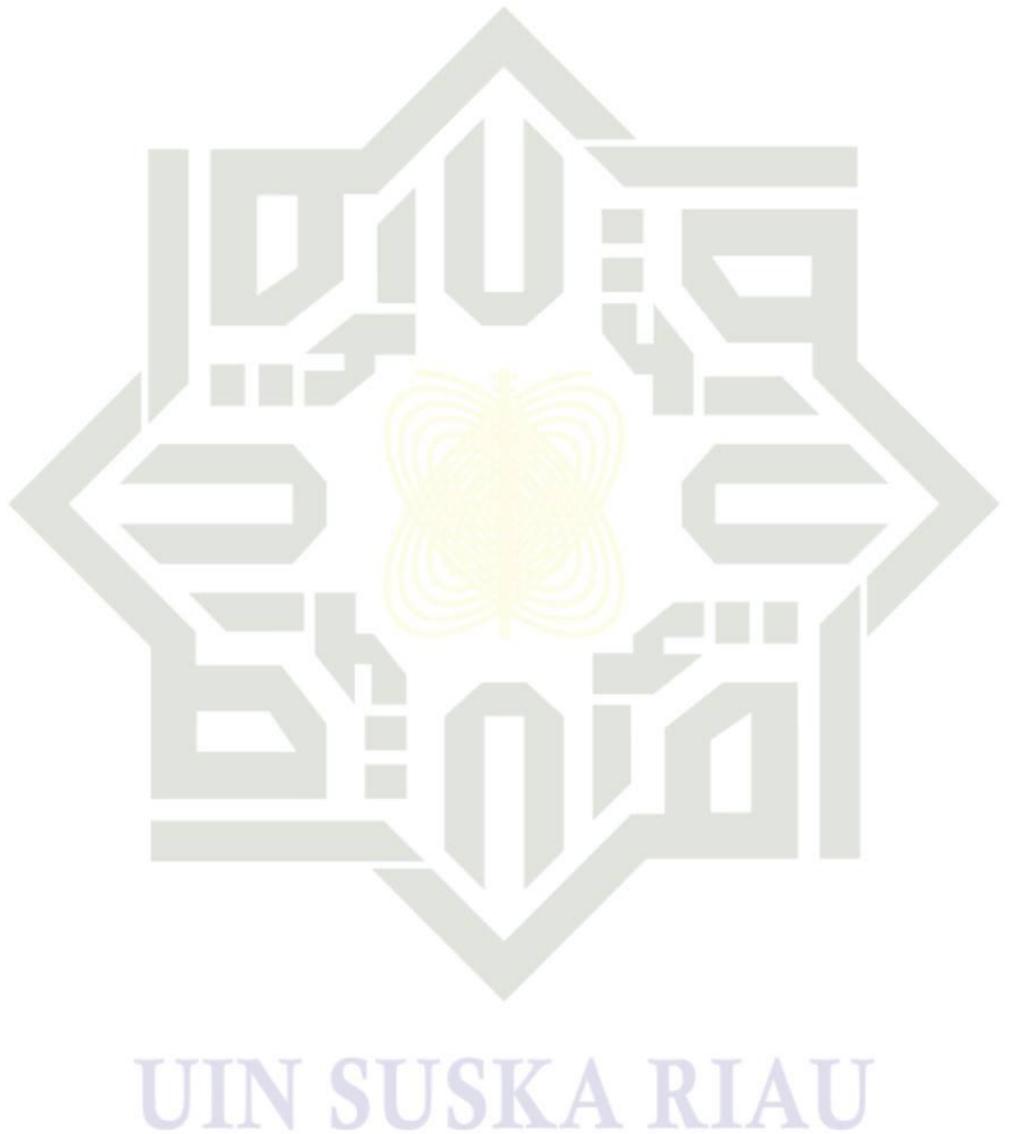
DAFTAR ISI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Terdahulu	9
B. Landasan Teori	11
1. Bibliokonseling	11
2. Empati	19
C. Kerangka Berfikir	25
BAB II METODE PENELITIAN	26
A. Desain Penelitian	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Subjek Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Validasi Data	30
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI	32
A. Profil Perusahaan	32
B. Geologi Daerah Penelitian	32
C. Metode Penambangan	33
D. Struktur Jabatan	35
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	36
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan Penelitian	47

© Hak cipta milik UIN Suska Riau	
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB VI KESIMPULAN.....	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran.....	50

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.




Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi pada saat ini semakin banyak individu yang mementingkan dirinya sendiri atau berkurangnya rasa tolong menolong antara sesama. Globalisasi juga berperan membuat hubungan antar sesama manusia menjadi semakin rumit. Kerumitan ini dapat menciptakan stress dan kekerasan-kekerasan yang kadang-kadang disebabkan oleh hal-hal sepele dan aneh. Semakin berkembangnya aktivitas pada setiap orang, maka akan semakin sibuk dengan urusannya sendiri, yang memunculkan sifat atau sikap individualisme yang menjadi ciri manusia modern. Individualisme ini merupakan faham yang bertitik tolak dari sikap egoisme, mementingkan dirinya sendiri, dan kurang peduli pada orang lain sehingga mengorbankan orang lain demi kepentingan dirinya sendiri. Hal ini juga berdampak dalam suatu organisasi ataupun perusahaan.

Umumnya hampir sebagian besar organisasi perusahaan memanfaatkan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi dalam rangka meningkatkan produktivitas perusahaannya, sehingga dengan demikian sumber daya manusianya juga dituntut harus lebih profesional dan kompeten dalam bekerja serta mampu mengembangkan kreativitas dalam bekerja termasuk kemampuannya dalam menggunakan perangkat- perangkat kerja yang berbasis teknologi komunikasi dan informasi untuk mencapai kemajuan perusahaan dimana dia bekerja. Perilaku kerja para karyawan cenderung menjadi individualis yang hanya mementingkan diri sendiri serta target-target pribadi dalam bekerja.

Sementara dalam manajemen organisasi perusahaan, kerjasama antara sesama karyawan juga sangat dipentingkan, karena setiap unit kerja yang ada sebenarnya saling membutuhkan dan berinteraksi satu sama lainnya dan menunjukkan hubungan yang harmonis. Pernyataan di atas diperkuat dengan pendapat bahwa Manajemen adalah menginvestasikan manusia untuk mengerjakan kebaikan, atau mengerjakan perbuatan kebaikan melalui perantara manusia. Karena itu, manusia merupakan makhluk sosial yang hidup dan



berinteraksi dalam suatu komunitas sosial dengan cara yang teratur. Manusia harus mengatur kelompok-kelompok yang ada menggunakan manajemen yang benar agar satu sama lain dapat berinteraksi dengan harmonis¹.

Menciptakan hubungan harmonis di antara para karyawan dalam dunia kerja menjadi kunci sukses perusahaan untuk meningkatkan produktivitas. Sadar atau tidak, cara yang tepat untuk mewujudkan hal tersebut adalah sikap empati yang tinggi. Dimana karyawan mampu memahami diri sendiri dan orang lain, serta mampu memberikan respon yang tepat, dan berhubungan baik dengan orang-orang di sekitarnya tempat kerjanya. Itulah mengapa adanya rasa empati penting untuk ditanamkan oleh para karyawan. Sebab, bilamana karyawan memiliki rasa empati, maka dengan sendirinya karyawan turut membangun hubungan yang harmonis di tempat kerja. Adanya rasa empati karyawan di tempat kerja maka akan dapat berdampak positif dalam hal menempatkan diri pada situasi orang lain serta mampu memahami perasaan orang lain. Pernyataan ini senada dengan pendapat yang menyatakan bahwa empati merupakan bagian dari kecerdasan emosi berupa kemampuan mengenali perasaan diri kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain².

Rasa empati dalam bekerja sangat penting bagi karyawan, karena dengan adanya rasa empati akan terjalin hubungan kerja yang harmonis antara satu karyawan dengan karyawan yang lain dalam rangka mencapai suatu tujuan yang besar di tempat karyawan bekerja. Senada dengan pendapat berikut bahwa empati merupakan sebuah cara untuk memahami seseorang dalam kondisi tertentu. Rasa empati bisa digambarkan sebagai bentuk kepedulian terhadap perasaan orang lain, bila kita sudah berhasil melakukan hal tersebut maka kita sudah bisa berempati. Pada hakikatnya perasaan empati tidak hanya dibutuhkan oleh orang lain, namun diri kita sendiri pun membutuhkan empati. Apalagi saat kita sedang melakukan

¹ Ali Muhammad Taufiq, Praktik Manajemen Berbasis Al-qur'an, (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm. 47.

² Efendi, A. Djafri.N. Manajemen Kecerdasan Emosi untuk Kepala Sekolah. (Gorontalo: Idees Publishing, 2014), hlm.43

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



sebuah usaha untuk mencapai tujuan besar, hadirnya empati dari orang lain dirasa sangat penting³.

Fenomena yang peneliti temukan ketika peneliti melaksanakan magang, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada PT Batu Bara Prima Desa Batu Ampar, peneliti melakukan wawancara pendahuluan dengan salah seorang karyawan bernama Oni Sumarni. Beliau menyatakan bahwa perilaku dari rasa empati di antara karyawan dinilai masih kurang, hal ini ditunjukkan adanya perilaku pada karyawan yang jabatan lebih tinggi kurang ikut merasakan apa yang karyawan lapangan rasakan, terkadang karyawan tersebut sedang ada masalah namun karyawani lain tidak ikut andil dalam masalah itu, baik dengan cara menanyakan terlebih dahulu masalahnya kemudian memberikan jalan keluar atau solusi yang bisa diambil untuk kebaikan, dan sehingga pada akhirnya suasana kerja karyawan menjadi kurang baik dan dapat dalam bekerja seperti adanya adanya tekanan dari karyawan lain yang jabatannya lebih tinggi. Dalam hal ini semstinya ketika ada salah satu karyawan sedang ada masalah, karyawan lain juga memberikan solusi yang terbaik agar masalah yang dirasakan oleh karyawan tersebut dapat dengan mudah di selesaikan. Masih adanya sikap kurang menghargai orang lain diantara para karyawan, sehingga proses komunikasi interpersonal antar karyawan tidak terbangun dalam bekerja. Kemudian rendahnya rasa kepedulian terhadap sesama karyawan, sehingga individu karyawan kurang mampu memahami motivasi dan pengalaman karyawan lainnya, dan bahkan tidak saling mengetahui harapan dan keinginan masing- masing karyawan di masa mendatang. Diantara karyawan masih kurang memperlihatkan rasa empati yang ditunjukkan dengan verbal maupun non erbal juga kurang, seperti; (1) kurangnya keterlibatan aktif dengan orang itu melalui ekspresi wajah dan gerak-gerik yang sesuai; (2) kurangnya konsentrasi terpusat meliputi kontak mata, postur tubuh yang penuh perhatian, dan kedekatan fisik; (3) masih kurangnya sikap saling belajar dan memahami satu sama lain sehingga dapat menumbuhkan sikap empati masing-masing individu; (4) kurang mampu mengenali diri sendiri, sehingga sulit untuk bisa memahami orang lain; serta (5) kurangnya sentuhan atau belaian yang

³ <https://www.linovhr.com/empati-dalam-bekerja/>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



sepantasnya dari rasa empati individu karyawan PT Batu Bara Prima Desa Batu Ampar.

Beberapa identifikasi masalah seperti yang telah disebutkan diatas, disebabkan tidak adanya layanan bimbingan dan konseling terhadap para karyawan di PT Batu Bara Prima Desa Batu Ampar. Perusahaan cenderung hanya fokus pada hasil produktivitas, tanpa memperdulikan hubungan kerja diantara sesama karyawan, yang dengan sendirinya berakibat pada kurangnya rasa empati diantara karyawan. Diharapkan jika nantinya diberikan layanan bimbingan konseling, terutama sekali layanan konseling teknik bibliokonseling, akan mampu meningkatkan rasa empati diantara karyawan.

Bertolak dari fenomena permasalahan yang sudah diuraikan diatas, maka perlu ada upaya untuk meningkatkan rasa empati karyawan. Langkah nyata yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan rasa empati karyawan adalah melalui pelayanan Bimbingan dan Konseling. Salah satu alternatif teknik Bimbingan dan Konseling yang dapat digunakan adalah teknik bibliokonseling sebagai bantuan untuk memecahkan permasalahan rasa empati. Bibliokonseling adalah dukungan psikoterapi melalui bahan bacaan untuk membantu seseorang yang mengalami permasalahan personal. Metode bibliokonseling dapat digunakan untuk membantu konseli yang mengalami kesulitan untuk mengungkapkan permasalahan secara verbal⁴.

Bibliokonseling dalam hal ini bermaksud untuk memengaruhi kehidupan konseli (dalam hal ini karyawan); dengan membantu karyawan menemukan kesenangan dalam membaca sebuah buku dan mampu mengidentifikasi diri dengan seorang tokoh teladan. Melalui bibliokonseling karyawan diharapkan dapat belajar dari orang lain bagaimana cara mengatasi masalahnya dan melepaskan emosi-emosi, mencapai arah baru dalam kehidupan, dan

⁴ Hasfera, D, *Bibliotherapy: Layanan Bimbingan Konseling di Perpustakaan*. (Shaut Al-Matlabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi, 10(1), 2018) 39-62.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengeksplorasi cara baru dalam berinteraksi dengan orang lain atau lingkungannya⁵.

Bibliokonseling dapat dikatakan sebagai pendekatan Bimbingan dan Konseling dengan menggunakan informasi atau pengetahuan yang terdapat dalam buku pustaka, misalnya dari komik, buku cerita, artikel dari surat kabar atau majalah, novel, maupun tulisan ilmiah. Buku pustaka yang ditunjuk harus sesuai dengan masalah karyawan. Setelah membaca buku tersebut, diharapkan karyawan terbantu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dengan menggunakan buku sebagai media untuk membantu karyawan, Dari buku yang diberikan oleh konselor, karyawan terbantu mendapatkan informasi lengkap tanpa harus merasa malu. Kelebihan lain bibliokonseling adalah karyawan merasa lebih aman. Pemanfaatan buku bacaan untuk mencari alternatif solusi atas masalah yang dihadapi, membuat karyawan tidak khawatir masalahnya diketahui oleh orang lain. Sehingga pada akhirnya diharapkan ada dampak yang positif terhadap peningkatan rasa empati karyawan, khususnya karyawan di PT Batu Bara Prima Desa Batu Ampar.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitiannya pada karyawan di Batu Bara Prima Desa Batu Ampar. Dimana para karyawan perlu mendapatkan bimbingan dan konseling dengan teknik bibliokonseling dalam menghadapi permasalahan rasa empati yang perlu dipecahkan. Memperhatikan permasalahan sebagaimana diungkapkan di atas, maka judul skripsi “Penerapan Teknik Bibliokonseling Pada Karyawan PT Batu Bara Prima di Desa Batu Ampar Untuk Meningkatkan Rasa Empati” sangat menarik untuk ditindak lanjuti.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran, maka penulis memberikan penjelasan istilah terhadap masalah-masalah sebagai berikut:

1. Penerapan

⁵ Novita, K. R., Sugiharto, D. Y. P., & Anni, C. T. Meningkatkan Kemampuan Prosocial Siswa Melalui Layanan Informasi dengan Teknik Bibliotherapy. (Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application, 2017) 6(4).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penerapan adalah sebagai kemampuan untuk menggunakan bahan- bahan yang telah dipelajari dalam situasi baru dan nyata, termasuk di dalamnya kemampuan menerapkan aturan, metode, konsep, prinsip dan teori⁶.

2. Bibliokonseling

Bibliokonseling adalah proses meliputi suatu seri aktivitas yang berbeda yang sangat penting bagi penggunaan buku dalam treatment, yang ditujukan untuk menggerakkan klien agar melalui tahapan-tahapan dalam proses bibliokonseling yaitu identifikasi dan proyeksi, katarsis, dan insight. Proses ini mencakup kesiapan klien dan seleksi buku, kegiatan klien membaca buku, serta aktivitas tindak lanjut⁷.

3. Empati

Empati adalah seperangkat konstruk yang berkaitan dengan bagaimana seseorang merasakan respon, perasaan dan pengalaman orang lain, merasa simpati dan mencoba menyelesaikan masalah, serta mengambil perspektif orang lain. Empati menjadi acuan dan sebagai motivator yang mendorong seseorang untuk membantu orang lain yang kesusahan⁸.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: “Bagaimana Penerapan teknik Bibliokonseling Terhadap Peningkatan Rasa Empati Bagi Karyawan di PT Batu Bara Prima Desa Batu Ampar?”

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin capai oleh peneliti adalah: Untuk mengetahui Penerapan Teknik Bibliokonseling Terhadap Peningkatan Rasa Empati Bagi Karyawan di PT Batu Bara Prima Desa Batu Ampar”

⁶ Harjanto, Perencanaan Pengajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011, Cet. Kedua), hlm. 1

⁷ Herlina. Bibliotherapy: Mengatasi Masalah Anak dan Remaja melalui Buku. (Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2013)

⁸ Taufik. Empati: Pendekatan Psikologi Sosial. (Jakarta: Raja Grafindo, 2012)

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian sebagai berikut.

1. Sebagai bahan masukan bagi pimpinan di PT Batu Bara Prima di Desa Batu Ampar untuk lebih memperhatikan tugas-tugas dan hubungan kerja antar karyawan.
2. Masukan bagi PT Batu Bara Prima di Desa Batu Ampar untuk lebih dapat mengembangkan teknik-teknik konseling dalam meningkatkan rasa empati antara karyawan
3. Sebagai bahan masukan bagi karyawan di PT Batu Bara Prima di Desa Batu Ampar untuk lebih saling menghargai hubungan kerja sesama karyawan.
4. Sebagai bahan pertimbangan untuk merancang program bimbingan konseling di PT Batu Bara Prima di Desa Batu Ampar terhadap peningkatan rasa empati karyawan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

1. Penelitian Dahlia Novarianing Asri dan Tyas Martika Anggriana, Dosen Program Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Madiun dengan judul “Efektivitas Bibliokonseling Untuk Meningkatkan Empati Remaja Di Rumah Pintar Bunga Padi Kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun”. Tujuan penelitian untuk mengetahui efektifitas bibliokonseling untuk meningkatkan empati remaja di Rumah Pintar “Bunga Padi” Kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (quasi experiment). Desain penelitian yang digunakan adalah rancangan pre-test dan post test. Subjek penelitian ini adalah remaja di Rumah Pintar “Bunga Padi” di Kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun. Subjek penelitian dipilih secara purposive. dari 28 remaja di Rumah Pintar “Bunga Padi” Kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun diperoleh 8 orang remaja yang dijadikan sebagai subjek penelitian dengan rincian terdapat 75% (6 orang) remaja yang memiliki tingkat empati rendah dan 25 % (2 orang) remaja memiliki tingkat empati sangat rendah. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh hasil bahwa hipotesis diterima, artinya teknik bibliokonseling efektif untuk meningkatkan empati remaja di Rumah Pintar “Bunga Padi” Kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun. Skor subjek pada saat pretest dan posttest menunjukkan perbedaan. Skor pretest subjek masuk dalam kategori sangat rendah dan rendah, setelah diberikan treatment bibliokonseling skor subjek masuk dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Adapun letak perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah antara lain pada tujuan penelitian, penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui Penerapan Teknik Bibliokonseling Terhadap Peningkatan Rasa Empati Bagi Karyawan di PT Batu Bara Prima Desa Batu Ampar. Subjek penelitian penulis adalah karyawan sedangkan pada penelitian di atas adalah remaja. Metode penelitian yapenulis lakukan bersifat deskripsitif kualitatif, sedangkan



penelitian sebelumnya kuantitatif. Penelitian yang penulis lakukan lebih menekankan pada penerapan Teknik Bibliokonseling terhadap karyawan, sedangkan dipenelitian terdahulu di atas menekankan pada efektifitas Bibliokonseling untuk meningkatkan empati remaja.

Penelitian Rizki Ariska dan Khairul Bariyyah, Universitas Kanjuruhan Malang dengan judul “Teknik Bibliokonseling Sebagai Treatment Untuk Meningkatkan Empati Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui tingkat empati siswa sebelum penerapan teknik bibliokonseling, 2) mengetahui tingkat empati siswa setelah penerapan teknik bibliokonseling dan 3) mengetahui efektivitas dari teknik bibliokonseling. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain one group pretest-posttest design tipe penelitian pra eksperimen, sampel penelitian berjumlah 5 siswa yang dijarang menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) tingkat empati siswa sebelum menggunakan teknik bibliokonseling dalam kategori rendah, 2) setelah teknik bibliokonseling tingkat empati siswa menjadi kategori tinggi, 3) teknik bibliokonseling efektif untuk meningkatkan empati siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini maka direkomendasikan: 1) bagi konselor dalam menggunakan teknik bibliokonseling sebagai alternatif bagi siswa yang memiliki empati yang rendah, konselor dapat menggunakan bahan-bahan bibliokonseling yang sesuai dengan permasalahan siswa, 2) bagi peneliti lain dapat mengembangkan buku panduan teknik bibliokonseling. Adapun perbedaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizki Ariska di atas, dimana penelitian lebih menekankan pada teknik bibliokonseling sebagai treatment untuk meningkatkan empati siswa. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih menekankan pada penerapan teknik bibliokonseling pada karyawan untuk meningkatkan rasa empati karyawan. Adapun subjek penelitian peneliti sendiri adalah karyawan, namun pada penelitian terdahulu di atas adalah siswa. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian terdahulu yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan Rizki Arista adalah menggunakan metode eksperimen dengan desain one group pretest-posttest design tipe penelitian pra eksperimen.

B. Landasan Teori

1. Bibliokonseling

a. Pengertian Bibliokonseling

Istilah *bibliotherapy* terbentuk dari dua kata: *biblio*, berasal dari bahasa Yunani, *biblus* (buku), dan *therapy*, menunjuk pada bantuan psikologi⁹. Secara sederhana, biblioterapi didefinisikan sebagai penggunaan buku untuk membantu orang mengatasi masalahnya¹⁰. Jadi, biblioterapi dapat dimaknai sebagai upaya penyembuhan melalui buku. Bahan bacaan berfungsi untuk mengalihkan orientasi dan memberikan pandangan-pandangan yang positif sehingga menggugah kesadaran penderita untuk bangkit menata hidupnya. Herlina mengartikan biblioterapi bahwa “*Bibliotherapy is a technique that utilizes the reading of literature. The belief that reading can affect an individual attitudes, feelings, and behavioris as old as reading itself*”. Biblioterapi dipercaya dapat memberikan dampak dalam perubahan sikap, perasaan dan perilaku pembacanya. Herlina, mengatakan membaca dipercaya berdampak pada perubahan sikap, perasaan dan tingkah laku menjadi lebih dewasa setelah membacanya.

Pehrsson dan McMillen, menjelaskan bahwa *bibliocounseling* adalah membaca dan mendiskusikan buku-buku tentang situasi yang mirip dengan apa yang sedang dialami oleh anak-anak¹¹. Shechtman, menyebutkan bahwa *bibliotherapy* dalam memecahkan masalah klien, terapinya dengan menggunakan buku-buku.¹² Erford, menyatakan bahwa salah satu proposisi utama yang mendasari teknik ini adalah

⁹ Herlina, Bibliotherapy, (Jurnal Edulib, 2013), Hal: 76

¹¹ Pehrsson, Competent Bibliocounseling, (ACA: vitas online, 2006), hal:9

¹² Shechtman, Z, *Treating Child and Adolescent Aggression Through Bibliotherapy*. (New York: Springe, 2009), hal 9



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

klien perlu mengidentifikasi diri dengan salah satu tokoh yang mengalami masalah yang serupa dengan masalah klien, sehingga bibliokonseling memungkinkan individu untuk mengidentifikasi sekaligus menganalisis perilakunya.¹³ Bibliokonseling telah digunakan untuk menangani beragam masalah.

Bibliokonseling merupakan media untuk membantu konseli dalam mengatasi masalah pribadi. Buku merupakan media yang digunakan untuk membantu seseorang dalam mengatasi permasalahan dan mencari jalan keluar yang terbaik. Bibliokonseling merupakan proses konseling yang memanfaatkan media buku yang dalam perkembangannya dapat menggunakan media dengan bentuk audio dan visual lainnya. Bibliokonseling dikenal pula dengan nama bibliotherapy yang digunakan dalam ruang lingkup praktek psikoterapi¹⁴. Rubin menyatakan bahwa bibliotherapy dikenal dengan banyak nama yakni bibliocounseling, biblio-education, bibliopsychology, librarytherapeutic, biblioprophylaxis, tutorial group therapy, dan literatherapy. Perbedaan nama tersebut disesuaikan dengan bidang penggunaan dan proses pelaksanaannya¹⁵.

Pardeck & Pardeck menyatakan bahwa proses bibliokonseling meliputi suatu seri aktivitas yang berbeda yang sangat penting bagi penggunaan buku dalam treatment, yang ditujukan untuk menggerakkan klien agar melalui tahapan-tahapan dalam proses bibliokonseling yaitu identifikasi dan proyeksi, katarsis, dan insight. Proses ini mencakup kesiapan klien dan seleksi buku, kegiatan klien membaca buku, serta aktivitas tindak lanjut¹⁶. Bibliokonseling adalah salah suatu teknik dalam konseling yang berasal dari rumpun kognitif

¹³ Erford, Bradley T, *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor (Edisi Kedua)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hal 287

¹⁴ EemMunawaroh, M.Pd, EsyaAnestyMashudi, M.Pd, Hamidulloh Ibda, Resiliensi; Kemampuan Bertahan dalam Tekanan, dan Bangkit Dari Keterpurukan (Semarang, CV Pilar Nusantara, 2019), hlm.171

¹⁵ Herlina. *Bibliotherapy: Mengatasi Masalah Anak dan Remaja melalui Buku*. (Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2013)

¹⁶ Herlina, op cit, 2013



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

behavioral therapy yang melibatkan berbagai metode dalam proses konseling. Metode yang dimaksud di antaranya adalah membaca buku, mendengarkan cerita dan menonton. Pemilihan bibliokonseling untuk meningkatkan resiliensi remaja berdasarkan latar belakang bibliokonseling yang seringkali digunakan dalam mengatasi masalah yang berhubungan dengan peristiwa trauma atau masalah pengalaman terhadap peristiwa yang tidak menyenangkan¹⁷.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, jelaslah bahwa bibliokonseling merupakan salah satu teknik dari bimbingan konseling dengan menggunakan metode memanfaatkan media buku yang dalam perkembangannya dapat menggunakan media dengan bentuk audio dan visual lainnya.

b. Dasar dan Tujuan Bibliokonseling

Selama berabad-abad, buku telah digunakan sebagai sumber daya untuk membantu orang mengatasi masalahnya. Sebagai contoh, pada masa Thebes kuno, perpustakaan digambarkan sebagai “The Healing Place of The Soul”, tempat penyembuhan jiwa. Masyarakat di Thebes kuno menghargai buku sebagai sebuah sumber untuk meningkatkan kualitas kehidupan. Schrank dan Engels (1981) menyatakan bahwa praktik biblioterapi dapat telusuri masa Thebes kuno dan kemudiandigunakan sebagai sumber bantuan untuk pengajaran dan penyembuhan¹⁸.

Nabi Muhammad pertama kali mendapat wahyu yang berbunyi:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan.”

Di waktu pertama saja, yaitu “bacalah”, telah terbuka kepentingan pertama didalam perkembangan agama ini selanjutnya. Nabi SAW disuruh membaca wahyu yang akan diturunkan kepada beliau itu diatas nama Allah, Tuhan yang telah mencipta¹⁹.

¹⁷Eem Munawaroh, M.Pd, Esya Anesty Mashudi, M.Pd, Hamidulloh Ibda, op cit, hal 172

¹⁸Herlina, loc.cit hal 81

¹⁹Buya Hamka, Tafsir Al-Azhar, diakses di tafsir.cahcepu.com/alalaq/al-alaaq 1-5 pada tanggal 21 Januari 2022, pukul 17.00



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.” Yaitu peringkat yang kedua sesudah nuthfah, yaitu segumpal air yang berpadu dari mani si laki-laki dengan mani si perempuan, yang setelah 40 hari lamanya, air itu telah menjelma jadi segumpal darah, dan dari segumpal darah itu kelak akan menjelma pula setelah melalui 40 hari, menjadi segumpal daging.

Nabi bukanlah seorang yang pandai membaca. Beliau adalah ummi, yang boleh diartikan buta huruf, tidak pandai menulis dan tidak pula pandai membaca yang tertulis. Tetapi jibril mendesaknya juga sampai tiga kali supaya dia membaca. Meskipun dia tidak pandai menulis, namun ayat- ayat itu dibawa langsung oleh Jibril kepadanya, diajarkan, sehingga dia dapat menghapalnya diluar kepala, dengan sebab itu akan dapatlah dia membacanya. Tuhan Allah yang menciptakan semuanya. Rasul yang tak pandai menulis dan membaca itu akan pandai kelak membaca ayat-ayat yang diturunkan kepadanya. Sehingga bilamana wahyu-wahyu itu telah turun kelak, dia akan diberi nama Al-Qur’an. Al-Qur’an itu pun artinya ialah bacaan. Seakan-akan Tuhan berfirman: “bacalah, atas qudrat-Ku dan iradat-Ku”²⁰

Demikian, perintah “Iqra” berarti juga perintah meneliti, mengembangkan sains dan teknologi, serta mengkaji dan memahami persoalan secara akademik ilmiah. Membaca adalah sendi tegaknya kehidupan dan peradaban manusia. Membaca tidak hanya bermanfaat bagi siapapun yang haus informasi, tetapi kini juga dapat difungsikan sebagai terapi (pengobatan). Iqra” bukan hanya menjadi terapi kebodohan, tetapi juga terapi berbagai penyakit, terutama psikosomatik. Dibeberapa Negara seperti Amerika serikat, Eropa, dan Mesir, kini sedang dikembangkan terapi dengan membaca (al-,Ilaj bil qira”ah) atau bibliokonseling²¹.

²⁰ Ibid

²¹ <https://www.republika.co.id/berita/mp187e/biblioterapi>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuan Bibliokonseling menurut Laure Jake sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan citra atau konsep diri.
- 2) Meningkatkan pemahaman tentang tingkah laku manusia atau motivasi-motivasinya.
- 3) Menumbuhkan kejujuran dalam menilai diri sendiri.
- 4) Menyediakan cara untuk tertarik pada hal lain.
- 5) Mengurangi tekanan emosional atau mental.
- 6) Menunjukkan pada seseorang bahwa ia bukan orang pertama dan bukan orang satu-satunya yang mengalami masalah serupa dirinya.
- 7) Menunjukkan pada seseorang bahwa terdapat lebih dari satu solusi untuk memecahkan masalah.
- 8) Membantu seseorang untuk membahas sebuah masalah secara lebih bebas.
- 9) Membantu seseorang merencanakan sebuah tindakan yang konstruktif untuk memecahkan masalah²².

Herlina, menyebutkan bahwa tujuan utama *bibliotherapy* adalah memberikan informasi tentang masalah, memberikan *insight* tentang masalah, menstimulasi diskusi tentang masalah, mengkomunikasikan nilai-nilai dan sikap-sikap baru, menciptakan suatu kesadaran (*awareness*) bahwa orang lain berhasil mengatasi masalah yang mirip, dan memberikan solusi atas permasalahan.²³ Pendapat lain menjelaskan bahwa bibliokonseling memiliki beberapa tujuan, Vernon sebagaimana dikutip oleh Erford, tujuan bibliokonseling yaitu,

- 1) mengajarkan berfikir konstruktif dan positif,
- 2) mendorong untuk mengungkapkan masalah dengan bebas,
- 3) membantu klien dalam menganalisis sikap dan perilakunya,
- 4) membantu pencarian solusi-solusi alternatif untuk masalah klien,

²²Blasius Boli Lasan. Bibliokonseling: Konsep dan Pengembangannya, (Malang: Elang Media, 2018), hal 58

²³Herlina. Bibliotherapy: Mengatasi Masalah Anak dan Remaja melalui Buku. (Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2013) hal 187

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) memungkinkan klien untuk menemukan bahwa masalahnya serupa dengan masalah orang lain.²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan bibliokonseling ialah membantu individu dalam memahami dirinya sendiri dengan bantuan informasi yang di dapat dalam bahan bacaan sehingga mampu menganalisis sikap dan perilakunya untuk dapat menemukan solusi alternatif masalah yang dialaminya.

c. Manfaat Bibliokonseling

Adapun manfaat Bibliokonseling adalah penghematan waktu. Bibliokonseling dapat memberi informasi yang lebih banyak sekaligus. Para konseli juga bisa mengenal dan memahami konsep dan nilai yang ada dalam materi. Bibliokonseling menjadi stimulator berpikir. Ketika membaca suatu materi, konseli mendapat stimulasi atau tantangan berpikir yang melibatkan konseli untuk mencari alternatif pemecahan suatu masalah. Dengan melibatkan berpikir saat membaca maka dalam diri konseli akan timbul kesadaran, gagasan, perbandingan mana yang lebih baik dalam memecahkan suatu masalah. Konselor juga dapat memberikan dukungan. Dalam diri konselor timbul dorongan untuk mengatasi masalah konselinya, sehingga tergerak hatinya untuk ikut membantu konseli dengan serius²⁵.

d. Prinsip-Prinsip Bibliokonseling

Menurut Pardeck dan Pardeck dan Rubin prinsip-prinsip Bibliokonseling adalah:

- 1) Konselor harus menggunakan materi bacaan yang dikenalnya.
- 2) Konselor harus menghindari materi bacaan yang kompleks dengan detail dan situasi yang tidak ada hubungannya dengan permasalahan konseli.
- 3) Konselor mempertimbangkan materi bacaan dan harus dapat diaplikasikan terhadap masalah konseli, tapi tidak harus identik.

²⁴ Erford, Bradley T, *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor (Edisi Kedua)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hal 287

²⁵ Blasius Boli Lasan, op cit, hal 59-60



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Konselor mengetahui kemampuan membaca konseli dan dijadikan petunjuk dalam memilih materi bacaan.
- 5) Konselor memperhatikan kondisi emosional, usia konseli dan disesuaikan dalam tingkat kesulitan materi bacaan yang sudah dipilih.
- 6) Konselor memilih materi bacaan yang bisa mengekspresikan perasaan yang sama dengan konseli.
- 7) Konselor bisa mempertimbangkan materi audiovisual dalam treatment jika tidak tersedia materi bacaan.

e. Teknik Bibliokonseling

Teknik yang paling sederhana adalah konselor menugaskan konseli untuk membaca buku tertentu tanpa diskusi. Sedangkan teknik yang profesional biasanya menyertakan diskusi²⁶. Brown dan Lent menyebut teknik-teknik bibliokonseling sebagai berikut:

1) Kelola Sendiri

Teknik ini tidak ada kontak antara konselor dan konseli saat proses pemberian bibliokonseling. Konseli datang kepada konselor dengan suka rela dan konselor memberikan bacaan yang sesuai dengan keadaan konseli. Konselor hanya melakukan asesmen awal untuk mengetahui kebutuhan bacaan yang sesuai dengan keadaan konseli, kemudian mendorong konseli agar memanfaatkan waktu untuk membaca buku. Karena jenis ini kelola-sendiri maka konselor hanya menanyakan perkembangan atau perubahan yang ada pada diri konseli setelah membaca bukunya. Setelah itu tidak ada lagi kontak²⁷.

2) Kontak Minimal

Pada teknik ini konseli lebih mengandalkan materi bacaan tapi beberapa kali masih mengadakan kontak dengan konselor dalam bentuk surat-menyurat, chatting, telepon atau pertemuan langsung.

²⁶ Blasius Boli Lasan, op cit, hal 103

²⁷ Blasius Boli Lasan, op cit, hal 103-104

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebenarnya teknik ini hampir sama dengan teknik sebelumnya, jika pada teknik kelola sendiri konseli sepakat untuk menggunakan kontak minimal, maka hendaknya sesekali bertemu untuk menceritakan sejauh mana konseli dapat pengaruh dari buku dan apakah ada usaha yang dilakukan konseli untuk mengatasi masalahnya.

3) Kelola Terapis

Konseli akan menerima materi bacaan, bertemu konselor secara teratur untuk membahas materi bacaan dan mendapatkan bantuan dalam menerapkan prosedur atau saran dari bahan bacaan tersebut. Di samping pertemuan teratur, konselor dapat memberikan tugas rumah untuk membaca sebuah buku. Jadi pada teknik ini, ada keterlibatan konselor secara terjadwal untuk mengetahui kemajuan yang ada ada diri konseli, caranya bisa dengan menanyakan pekerjaan rumah yang telah diberikan, kemudian meminta konseli untuk mengadakan refleksi.

4) Arahan Terapis

Teknik ini mengacu pada wawancara mingguan sehingga komunikasi adalah satu-satunya cara yang dilakukan pada penerapan bibliokonseling. Jenis teknik ini mengharuskan konselor untuk melatih konseli sehingga konseli bisa mengatasi masalahnya. Jadi tidak hanya membaca dan membaca, mungkin akan membutuhkan waktu yang lama untuk perubahannya sehingga diperlukan latihan dengan situasi yang nyata, misalnya seorang konselor melatih peserta didik secara rutin bagaimana menanamkan rasa percaya diri saatvberbicara di depan kelas, seperti ini harus latihan untuk mendapatkan ekspresi, mengajukan gagasan, dan lain-lain²⁸.

Teknik yang dilakukan pada masalah ini adalah gabungan kontak-minimal dan kelola terapis.

²⁸ Blasius Boli Lasan, op cit, hal 103-106



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Tipe-tipe Bibliokonseling

Terdapat beberapa tipe bibliokonseling yang dapat digunakan. Shechtman, membagi teknik bibliokonseling menjadi 2 tipe yaitu:

1) Bibliokonseling afektif (*Affective biblio-counseling*)

Bibliokonseling afektif menggunakan fiksi dan litelatur yang berkualitas tinggi untuk membantu pembaca terhubung ke pengalaman emosional dan situasi manusia melalui proses identifikasi. Asumsi dasar dalam bibliokonseling afektif adalah bahwa orang menggunakan mekanisme pertahanan diri, seperti represi, untuk melindungi diri dari rasa sakit. Nilai positif dari bibliokonseling afektif adalah pemahaman diri yang tinggi, menyadari bahwa masalah yang dialami adalah universal dan unik. Mendengar atau membaca cerita-cerita orang lain sebagai metode pengobatan memenuhi kebutuhan dasar manusia untuk menemukan kebenaran, untuk memahami, untuk menemukan suatu penjelasan pengalaman yang menyakitkan dan bahkan untuk menantang ketidakadilan.

2) Bibliokonseling kognitif (*Cognitive biblio-counseling*)

Perlakuan bibliokonseling kognitif dilakukan dengan cara menawarkan buku-buku kepada pasien yang sesuai dengan kesulitan mereka, dengan asumsi bahwa orang-orang akan belajar dari proses dan menerapkannya pada kehidupan mereka sendiri. Fokus utamanya adalah pada konten yang disajikan dalam buku dan relevansinya dengan kesulitan atau masalah seseorang. Asumsi dasar dalam bibliokonseling kognitif adalah bahwa semua perilaku dipelajari dan karenanya dapat dipelajarinya kembali dengan bimbingan yang tepat.²⁹

²⁹ Shechtman, *Treating Child and Adolescent Aggression Through Bibliotherapy*, (New York: Springer, 2009) Hal. 23-36



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

g. Prosedur dan Langkah Penerapan Teknik Bibliokonseling

Setelah ditetapkan terapi yang diberikan adalah bibliokonseling, maka proses penerapan terapinya berdasarkan Laurie Jake sebagai berikut:

- 1) Memotivasi individu atau kelompok dengan kegiatan pengantar.
- 2) Menyediakan waktu untuk membaca materi bibliokonseling.
- 3) Refleksi materi bacaan
- 4) Menyediakan waktu untuk membahas tindak lanjut, menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan seseorang dari ingatan bacaan.
- 5) Mengadakan evaluasi dan mengarahkan individu atau kelompok ke tahap penutupan yang melibatkan baik evaluasi oleh konselor maupu konseli³⁰.

Konselor juga bisa menambahkan cara dengan menggunakan tahap- tahap pelaksanaan Bibliokonseling, yaitu 1) Tahap Identifikasi, konseli mengenal karakter tokoh. Setelah itu, konseli akan menghubungkan dirinya sendiri kepada tokoh yang cocok dengannya, 2) Tahap Katarsis. Katarsis merupakan pengungkapan perasaan, emosi, informasi rahasia yang baru atau yang selama ini terpendam dengan berbagai cara, misal menceritakan pada orang lain, pada teman, menggubah menjadi lirik lagu, dan membaca buku. Membaca buku merupakan aktivitas katarsis karena buku berisi informasi yang dapat mewakili perasaan seseorang. Apa yang dialaminya telah diwakili oleh tokoh dalam buku. Tersambungnyanya perasaan dan pengalaman dirinya dengan orang lain inilah proses katarsis, 3) Tahap Pemahaman. Pemahaman dalam hal ini bukan hanya pemahaman terhadap isi buku tetapi juga memaklumi tingkah laku yang terdapat dalam buku. Memaklumi berarti menerima atau menyetujui tingkah laku dalam buku. Setelah pemahaman, hendaknya terjadi pemindahan. Yang dipindahkan adalah tingkah laku atau sikap teladan yang baik sang

³⁰ Blasius Boli Lasan, op cit, hal 98-99

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tokoh. Sebaliknya, jika biblikonseling menceritakan kegagalan seseorang, maka konseli tidak perlu memindahkan tingkah laku itu kepada dirinya sendiri, cukup hanya memahami bahwa dalam kehidupan ini selain ada kebaikan, juga ada keburukan. Ada keberhasilan, juga ada kegagalan, 4) Tahap Universalisasi, selama berlangsungnya tahap ini, konseli menyadari bahwa dirinya tidak sendirian dalam pengalaman pada situasi yang sama, tetapi orang lain juga mengalaminya. Ada orang lain yang juga berupaya dan berusaha keras. Inilah yang memberikan kesan kepada pembaca sense of hope, unity and normality, ada harapan, bersama orang lain merasakan dan bukan hal yang aneh dalam kehidupan, yang penting adalah berusaha mengatasinya³¹.

2. Empati

a. Pengertian Empati

Empati merupakan bagian yang sangat penting digunakan untuk membangun sebuah komunikasi serta hubungan sosial yang positif antar sesama anggota kelompok, dengan adanya empati, orang dapat memberikan respon yang diharapkan atau di butuhkan oleh lingkungan di sekitarnya.

Mark Davis mendefinisikan empati sebagai seperangkat konstruk yang berkaitan dengan bagaimana seseorang merasakan respon, perasaan dan pengalaman orang lain, merasa simpati dan mencoba menyelesaikan masalah, serta mengambil perspektif orang lain. Empati menjadi acuan dan sebagai motivator yang mendorong seseorang untuk membantu orang lain yang kesusahan³².

Empati menurut Baron dan Byrne adalah respons afektif dan kognitif yang kompleks pada distress emosional orang lain. Empati termasuk kemampuan untuk merasakan keadaan emosional dari

³¹ Blasius Boli Lasan, op cit, hal 91-94

³² Taufik. Empati: Pendekatan Psikologi Sosial. (Jakarta: Raja Grafindo, 2012)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang lain, hingga merasa simpatik dan kemudian mencoba menyelesaikan masalah, dan mengambil perspektif orang lain³³.

Brammer mengartikan empati sebagai cara seseorang yang mencoba untuk mengerti keadaan orang lain sebagaimana orang tersebut memahami persepsi orang lain dari kerangka internalnya³⁴. Sementara itu, Goleman mendefinisikan empati adalah memahami perasaan dan masalah orang lain, dan berpikir dengan sudut pandang mereka, menghargai perbedaan perasaan orang mengenai berbagai hal³⁵. Berdasarkan beberapa definisi menurut para ahli di atas, dapat dikatakan bahwa empati suatu upaya untuk dapat memahami dan mengerti perasaan dan masalah orang lain.

Abu Ahmadi mendefinisikan empati sebagai suatu kecenderungan untuk merasakan sesuatu yang dilakukan orang lain andai kata dia dalam situasi orang lain tersebut. Karena empati orang menggunakan perasaannya dengan efektif di dalam situasi orang lain, didorong oleh emosinya seolah-olah dia ikut mengambil bagian dalam gerakan-gerakan yang dilakukan orang lain. Disini ada situasi “feeling into a person orthing”³⁶ Hurlock mengartikan empati sebagai kemampuan meletakkan diri sendiri dalam posisi orang lain dan menghayati pengalaman orang tersebut³⁷.

Empati berarti dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, tanpa kehilangan jati diri. Orang yang empatik dapat merasakan kepedihan perasaan orang lain, tetapi tidak ikut terluka perasaannya. Ia dapat merasakan kebingungan, kemarahan, ketakutan, atau cinta orang

³³ 26 Baron, R.A., & Byrne, D. Psikologi Sosial. Jilid 2. Edisi ke-10. Diterjemahkan oleh Rana Djuwita, Melania M.P., Dyah Y., & Lita P.L. (Jakarta: Erlangga. 2005)

³⁴ Taufik, loc cit, hal 5

³⁵ 28 Daniel Goleman, Emotional Intelligence, cet. Ke-20, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), hal 428

³⁶ Abu Ahmadi, Psikologi Umum, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hal. 109

³⁷ Hurlock, E.B., Perkembangan Anak, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain seolah-olah hal tersebut menimpa perasaannya sendiri, tetapi ia tidak kehilangan kesadaran bahwa hal tersebut hanya “seolah-olah”³⁸.

Menurut Asri Budiningsih³⁹, empati berasal dari kata pathos (dalam bahasa Yunani) yang berarti perasaan mendalam. Sedangkan menurut Carkhuff dalam Asri Budiningsih mengartikan empati sebagai kemampuan untuk mengenal, mengerti dan merasakan perasaan orang lain dengan ungkapan verbal dan perilaku, dan mengkomunikasikan pemahaman tersebut kepada orang lain⁴⁰. Brammer dalam Pangaribuan mengartikan empati sebagai cara seseorang untuk memahami persepsi orang lain dari kerangka internalnya.⁴¹ Sedangkan menurut Rogers dalam Pangaribuan empati merupakan cara mempersepsi kerangka internal dari referensi orang lain dengan keakuratan dan komponen emosional, seolah-olah seseorang menjadi orang lain.⁴²

Menurut Hansen mengemukakan empati mengandung makna bahwa seseorang mencoba untuk mengerti keadaan orang lain sebagai mana orang tersebut mengertinya dan menyampaikan pengertian itu kepadanya.⁴³ Dalam sumber lain, Pangaribuan menyebutkan empati berarti masuk ke dalam diri seseorang dan melihat keadaan dari sisi orang tersebut, seolah-olah ia adalah orang itu⁴⁴. Seseorang dapat dikatakan memiliki empati jika ia dapat menghayati keadaan perasaan orang lain serta dapat melihat keadaan luar menurut pola acuan orang tersebut, dan mengomunikasikan penghayatan bahwa dirinya

³⁸ 31 Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 93

³⁹ Asri Budiningsih, *Pembelajaran Morall: Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal: 56

⁴⁰ Ibid

⁴¹ Pangaribuan, *Mengembangkan Empati Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal:78

⁴² ibid

⁴³ ibid

⁴⁴ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memahami perasaan, tingkah laku dan pengalaman orang tersebut secara pribadi.⁴⁵

Empati berbeda dengan simpati. Perasaan simpati sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari yang menggambarkan perasaan seseorang kepada orang lain. Bedanya empati dengan simpati adalah, bahwa empati lebih memusatkan perasaannya pada kondisi orang lain atau lawan bicaranya dan sudah ada tindakan dari orang tersebut kepada lawan bicaranya. Sedangkan simpati lebih memusatkan perhatian pada perasaan diri sendiri bagi orang lain, sementara itu perasaan orang lain atau lawan bicaranya kurang diperhatikan dan tidak ada tindakan yang dilakukan.

Dari definisi beberapa ahli di atas dapat disimpulkan empati merupakan suatu aktivitas memahami apa yang sedang dipikirkan dan perasaan orang lain sehingga kita mampu memosisikan diri senada dan serasa dengan emosi tersebut, tanpa kehilangan kontrol diri. Empati ini dibangun atas kesadaran diri. Memosisikan diri senada dan serasa dengan orang lain akan membantu kita membaca dan memahami perasaan orang lain tersebut.

b. Proses Empati

Davis menggolongkan empati dalam empat tahapan, yaitu antecedents, process, interpersonal outcomes, dan intrapersonal outcomes⁴⁶.

1) Antecedents

Antecedents yaitu kondisi-kondisi yang mendahului sebelum terjadinya proses empati. Meliputi karakter personal, target atau situasi yang terjadi saat itu. Empati sangat dipengaruhi oleh kapasitas pribadi observer.

⁴⁵ Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral: Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Buayanya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal: 47

⁴⁶ Taufik, *Loc cit*, hal. 53



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Processes

Terdapat tiga jenis proses empati, Pertama non-cognitive process. Pada proses empati ini tanpa memerlukan pemahaman terhadap situasi yang terjadi. Kedua, simple cognitive process. Empati yang kita munculkan tidak membutuhkan proses yang mendalam, karena situasi-situasi tersebut mudah dipahami. Ketiga, advance cognitive process. Pada proses ini kita dituntut untuk mengarahkan kemampuan kognitif kita.

3) Intrapersonal Outcomes

Affective outcomes dibagi lagi ke dalam dua bentuk, yaitu parallel dan reactive outcomes. Parallel outcomes sering disebut dengan emotion matching, yaitu adanya keselarasan antara yang kita rasakan dengan yang dirasakan atau dialami oleh orang lain. Reactive outcomes didefinisikan sebagai reaksi-reaksi afektif terhadap pengalaman-pengalaman orang lain yang berbeda.

4) Interpersonal Outcomes

Interpersonal outcomes berdampak pada hubungan antara observer dengan target. Salah satu bentuk Interpersonal outcomes adalah munculnya helping behavior (perilaku menolong). Interpersonal outcomes tidak sekedar mendiskusikan apa yang dialami oleh orang lain, sebagaimana pada parallel dan reactive outcomes, lebih jauh dari itu Interpersonal outcomes dapat menimbulkan perilaku menolong.

Berdasarkan hal di atas maka dapat dikatakan bahwa proses empati terdiri dari empat tahap, yakni antecedents yang merupakan kondisi- kondisi yang mendahului sebelum terjadinya proses empati. Setelah itu, processes yang terdiri dari 3 proses di dalamnya yaitu non-cognitive processes, simple cognitive processes, dan advance cognitive processes. Tahap yang ketiga adalah intrapersonal outcomes yang berupa kemampuan untuk memahami diri sendiri, dan yang terakhir yaitu tahap interpersonal outcomes yakni dampak kepada kemampuan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berhubungan memahami orang lain dan bersosialisasi dengan sekitarnya.

c. Indikator Empati

Berempati tidak hanya dilakukan dalam bentuk memahami perasaan orang lain semata, tetapi harus dinyatakan secara verbal dan dalam bentuk tingkah laku. Tiga ciri dalam berempati menurut Gazda dalam Asri Budiningsih adalah:

- 1) Mendengarkan dengan seksama apa yang di ceritakan orang lain, bagaimana perasaannya, apa yang terjadi pada dirinya,
- 2) Menyusun kata-kata yang sesuai untuk menggambarkan perasaan dan situasi orang tersebut,
- 3) Menggunakan susunan kata-kata tersebut untuk mengenali orang lain dan berusaha memahami perasaan serta situasinya.⁴⁷

Daniel Goleman mengemukakan tiga ciri kemampuan empati yang harus dimiliki antara lain :

- 1) Mendengarkan pembicaraan orang lain dengan baik, artinya individu mampu memberi perhatian dan menjadi pendengar yang baik dari segala permasalahan yang di ungkapkan orang lain kepadanya.
- 2) Menerima sudut pandang orang lain, artinya individu mampu memandang permasalahan dari titik pandang orang lain sehingga akan menimbulkan toleransi dan kemampuan menerima perbedaan.
- 3) Peka terhadap perasaan orang lain, artinya individu mampu membaca perasaan orang lain dari isyarat verbal dan non verbal seperti nada bicara, ekspresi wajah, gerak-gerik dan bahasa tubuh lainnya.⁴⁸

T. Safaria mengemukakan ciri atau indikator empati terdiri dari:

⁴⁷ Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral: Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Buayanya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal: 46

⁴⁸ Goleman, *Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama), hal: 89

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Ikut merasakan, merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain; 2) Dibangun berdasarkan kesadaran diri, ada kemauan dalam diri seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain;
- 2) Peka terhadap bahasa non verbal, seseorang dapat dikatakan berempati apabila orang tersebut mampu merasakan bahasa non verbal yang diperlihatkan oleh orang lain;
- 3) Mengambil peran, artinya seseorang mampu mengambil tindakan atas permasalahan yang sedang dihadapinya;
- 4) Tidak larut atau tetap kontrol emosi diri, artinya seseorang dapat mengendalikan diri dalam membantu memecahkan masalah.⁴⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan beberapa indikator empati yaitu:

- 1) mendengarkan pembicaraan orang lain dengan baik, artinya individu mampu memberi perhatian dan menjadi pendengar yang baik dari segala permasalahan yang di ungkapkan orang lain kepadanya;
- 2) menerima sudut pandang orang lain, artinya individu mampu memandang permasalahan dari titik pandang orang lain sehingga akan menimbulkan toleransi dan kemampuan menerima perbedaan;
- 3) peka terhadap perasaan orang lain, artinya individu mampu membaca perasaan orang lain dari isyarat verbal dan non verbal seperti nada bicara, ekspresi wajah, gerakgerik dan bahasa tubuh lainnya.

d. Aspek-Aspek Empati

Menurut Davis, aspek-aspek empati terdiri dari :⁵⁰

- 1) Perspective taking

Perspective taking merupakan kecenderungan untuk mengambil sudut pandang orang lain secara spontan. Aspek ini

⁴⁹ Ibid

⁵⁰ Taufik, Loc cit, 54

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan kecenderungan mengadopsi pandangan-pandangan psikologi orang lain.

2) Fantasy

Fantasy Merupakan kemampuan seseorang untuk mengubah diri secara imajinatif ke dalam perasaan dan tindakan dari karakter-karakter khayalan yang terdapat pada buku-buku, layar kaca, bioskop maupun dalam permainan-permainan. Seringkali ditemui bahwa empati terjadi ketika individu melihat kejadian yang sesuai dengan fantasinya.

3) Emphatic concern.

Emphatic concern merupakan perasaan empati yang berorientasi pada orang lain dan perhatian terhadap kemandulan orang lain. Aspek ini juga cermin dari perasaan kehangatan yang erat kaitannya dengan kepekaan dan kepedulian terhadap orang lain. Perhatian yang muncul pada seseorang mencerminkan pula tingkat kematangan emosi dan empati dari orang tersebut. Seseorang yang telah matang tingkat kematangan emosinya memiliki kemungkinan yang lebih besar pula dalam mengendalikan empatinya dengan baik.

4) Personal distress

Personal distress merupakan reaksi-reaksi emosional tertentu, dimana seseorang merasa tidak nyaman dengan perasaannya sendiri ketika melihat ketidaknyamanan pada emosi orang lain.

e. Komponen-Komponen Empati

Para teoritikus kontemporer menyatakan bahwa empati terdiri atas dua komponen, kognitif dan afektif. Selain dua komponen tersebut beberapa teoritikus lainnya menambahkan aspek komunikatif sebagai faktor ketiga. Komponen komunikatif sebagai jembatan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghubungkan keduanya, atau sebagai media ekspresi realisasi dari komponen kognitif dan afektif⁵¹.

1) Komponen Kognitif

Komponen kognitif merupakan komponen yang menimbulkan pemahaman terhadap perasaan orang lain. Hal ini diperkuat oleh pernyataan beberapa ilmuwan bahwa proses kognitif sangat berperan penting dalam proses empati.

Tanpa kemampuan kognitif yang memadai seseorang akan selalu meleset dalam memahami kondisi orang lain (incongruence). Karena realitas-realitas sosial yang dia tangkap tidak sesuai dengan realitas yang sebenarnya.

2) Komponen Afektif

Menurut definisi kontemporer, pada prinsipnya empati adalah pengalaman afektif. Dua komponen afektif diperlukan untuk terjadinya pengalaman empati, yaitu kemampuan untuk mengalami secara emosi dan tingkat reaktivitas emosional yang memadai, yaitu kecenderungan individu untuk bereaksi secara emosional terhadap situasi-situasi yang dihadapi, termasuk emosi yang tampak pada orang lain.

Akurasi dari empati afektif ini berbeda-beda. Ada individu yang akurasinya lebih baik dan ada yang kurang baik. Akurasi yang baik yaitu apabila observer merasakan tentang kondisi target sesuai dengan apa yang sedang dirasakan oleh target pada waktu itu. Sebaliknya, akurasi yang rendah terjadi ketika yang dirasakan berbeda atau tidak sama dengan apa yang sedang dirasakan oleh target yang sedang dialami.

3) Komponen Komunikatif

Munculnya komponen yang ketiga ini didasarkan pada asumsi awal bahwa komponen kognitif dan afektif akan tetap terpisah bila keduanya tidak terjalin komunikasi. Menurut Wang, dkk (2003)

⁵¹ Taufik, loc cit, hal 43



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komponen empati komunikatif adalah ekspresi dari pikiran-pikiran empatik (intellectualempathy) dan perasaan-perasaan (empathic emotions) terhadap orang lain yang dapat diekspresikan melalui kata-kata dan perbuatan.

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa empati terdiri dari 3 komponen, yaitu komponen kognitif yang berupa pemahaman atas kondisi orang lain, komponen afektif yang berarti kemampuan menyelaraskan pengalaman emosional pada orang lain dan komponen komunikatif yang menjembatani antara komponen kognitif dan afektif.

f. Upaya Meningkatkan Empati

Dalam pembelajaran diperlukan adanya empati yang dimiliki karyawan. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan empati pada karyawan. Menurut Goleman ada beberapa cara untuk meningkatkan empati yaitu:

- 1) Understanding others yaitu cepat menangkap perasaan orang lain (Respect), mampu merasakan dan membaca perasaan orang lain.
- 2) Service orientation yaitu memberikan pelayanan yang dibutuhkan orang lain, artinya mampu memberikan tindakan terhadap permasalahan yang sedang terjadi.
- 3) Developing others yaitu memberikan masukan positif atau membangun, artinya dapat memberikan solusi.
- 4) Leveraging diversity yaitu mengambil manfaat dari perbedaan bukan konflik, mampu mengambil manfaat dari permasalahan yang terjadi.⁵²

Asri Budiningsih menyebutkan ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan empati, yaitu:

- 1) Peduli dan perhatian, sejauh mana komunikasi dapat terbentuk sehingga orang lain dapat merasa nyaman karena diperhatikan.
- 2) Berguru, dengan belajar kepada mereka yang telah nyata dianggap memiliki kemampuan empati yang tinggi, misalnya seorang

⁵² Goleman, Kecerdasan Emosional, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama), hal: 73



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rohaniawan, psikolog, maupun dokter di rumah sakit perawat tersebut mengabdikan.

- 3) Berlatih, sependai dan sepintar apapun kalau tidak pernah berlatih maka akan kalah dengan mereka yang masih pemula tetapi rutin untuk rajin berlatih mengasah kemampuan empatinya.
- 5) Berbagi pengalaman, ingatlah bahwa pengalaman adalah guru yang terbaik dan melalui pengalaman kita dapat menjadi bijaksana, dengan berbagi pengalaman dengan sesama rekan sekerja maka diharapkan perawat akan lebih tangguh dan hebat.⁵³

T. Safaria menyebutkan ada beberapa langkah yang dapat dilakukan agar kemampuan empati terbentuk, antara lain :

- 1) Merekam semua emosi pribadi, setiap orang pernah mengalami perasaan positif maupun negatif, misalnya sedih, senang, bahagia, marah, kecewa dan lain sebagainya. Pengalaman-pengalaman tersebut apabila kita catat atau rekam akan membantu kita memahami perasaan yang sama saat kondisi tertentu menjumpai kita kembali.
- 2) Memperhatikan lingkungan luar (orang lain), Memperhatikan lingkungan luar atau orang lain akan memberikan banyak informasi tentang kondisi orang di sekitar kita. Informasi ini sangat penting untuk dijadikan panduan dalam mengambil pilihan perilaku tertentu.
- 3) Mendengarkan curhat orang lain, Mendengarkan adalah sebuah kemampuan penting yang sering dibutuhkan untuk memahami masalah atau mendapatkan pemahaman yang lebih jelas terhadap permasalahan yang sedang dihadapi orang lain.
- 4) Membayangkan apa yang sedang dirasakan orang lain dan akibatnya untuk diri kita, Membayangkan sebuah kejadian yang dialami orang lain akan menarik diri kita ke dalam sebuah situasi

⁵³ Asri Budiningsih, Pembelajaran Moral: Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Buayanya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal: 67



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang hampir sama dengan yang dialami orang tersebut. Refleksi keadaan orang lain dapat membuat kita merasakan apa yang sedang dialami orang tersebut dan mampu membangkitkan suasana emosional.

- 5) Melakukan bantuan secepatnya, memberikan bantuan atau pertolongan kepada orang-orang yang membutuhkan dapat membangkitkan kemampuan empati. Respon yang cepat terhadap situasi di lingkungan sekitar yang membutuhkan bantuan akan melatih kemampuan kita untuk empati.⁵⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat di tarik kesimpulan beberapa upaya untuk meningkatkan empati yaitu: a) cepat menangkap perasaan orang lain; b) peduli, perhatian dan melakukan tindakan; c) mendengarkan curhat orang lain; d) membayangkan apa yang sedang dirasakan orang lain.

g. Manfaat Empati di Lingkungan Kerja

Ada beberapa manfaat yang dapat di temukan dalam kehidupan pribadi dan sosial manakala mempunyai kemampuan berempati. Menurut T. Safaria empati memiliki beberapa manfaat diantaranya yaitu: 1) Menghilangkan sikap egois, orang yang telah mampu mengembangkan kemampuan empati dapat menghilangkan sikap egois (mementingkan diri sendiri). 2) Menghilangkan kesombongan, salah satu cara mengembangkan empati adalah membayangkan apa yang terjadi pada diri orang lain akan terjadi pula pada diri kita. 3) Mengembangkan kemampuan evaluasi dan kontrol diri, pada dasarnya empati adalah salah satu usaha kita untuk melakukan evaluasi diri sekaligus mengembangkan kontrol diri yang positif.

Manfaat empati dalam pembelajaran menurut Daniel Goleman antara lain:

- 1) Kesadaran bahwa tiap orang memiliki sudut pandang berbeda akan mendorong siswa mampu menyesuaikan diri sesuai dengan

⁵⁴ Ibid hal: 107



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungan sosialnya. Dengan menggunakan mobilitas pikirannya siswa dapat menempatkan diri pada posisi perannya sendiri maupun peran orang lain sehingga akan membantu melakukan komunikasi efektif.

- 2) Mampu berempati mendorong siswa tidak hanya mengurangi atau menghilangkan penderitaan orang lain, tetapi juga ketidaknyamanan perasaan melihat penderitaan orang lain. Merasakan apa yang dirasakan individu lain akan menghambat kecenderungan perilaku agresif terhadap individu itu.
- 3) Kemampuan untuk memahami perspektif orang lain membuat siswa menyadari bahwa orang lain dapat membuat penilaian berdasarkan perilakunya. Kemampuan ini membuat individu lebih melihat ke dalam diri dan lebih menyadari serta memperhatikan pendapat orang lain mengenai dirinya. Proses itu akan membentuk kesadaran diri yang baik, dimanifestasikan dalam sifat optimistis, fleksibel, dan emosi yang matang. Jadi, konsep diri yang kuat, melalui proses perbandingan sosial yang terjadi dari pengamatan dan perbandingan diri dengan orang lain, akan berkembang dengan baik.⁵⁵

Dari uraian di atas, dapat di simpulkan beberapa manfaat empati dalam pembelajaran diantaranya: 1) menghilangkan sikap egois; 2) mengembangkan kemampuan evaluasi dan kontrol diri; 3) merasakan apa yang dirasakan individu lain; 4) menghargai pendapat orang lain; dan 5) peka terhadap orang lain.

UIN SUSKA RIAU

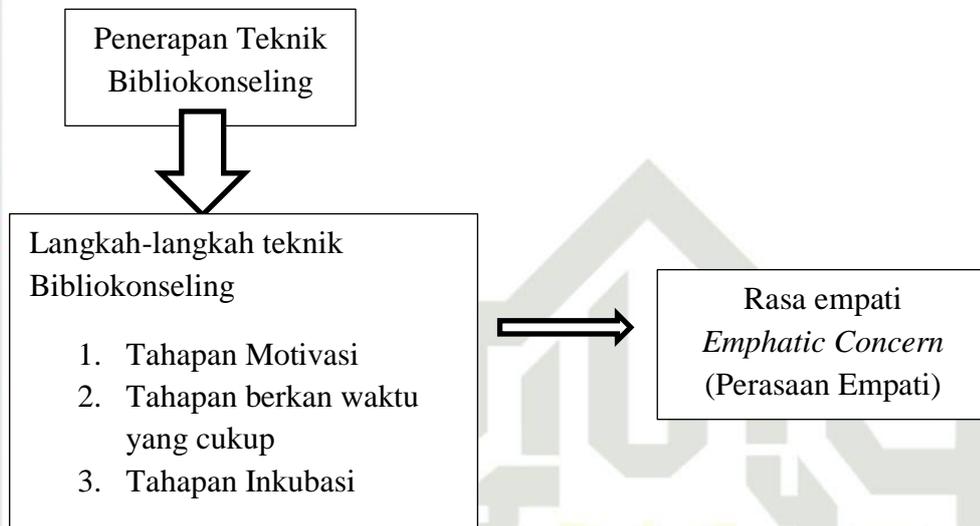
⁵⁵ Goleman, Kecerdasan Emosional, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama), hal: 73

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian berjudul “Penerapan Teknik Bibliokonseling Pada Karyawan PT Batu Bara Prima di Desa Batu Ampar Untuk Meningkatkan Rasa Empati”, ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan⁵⁶.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah⁵⁷.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara variable satu dengan yang lain⁵⁸.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di PT Batu Bara Prima yang beralamat di Desa Batu Ampar, Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir, Riau. Waktu penelitian sejak Januari sampai dengan Mei 2022.

C. Sumber Data Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian yaitu informan memiliki karakteristik yang sudah

⁵⁶ Creswell, John W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015) hal.4

⁵⁷ Lexi J. Moleong, (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 6

⁵⁸ Sugiyono, loc cit, 35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

ditentukan sehingga dapat membantu proses pengumpulan data oleh peneliti. Menurut Spradley informan harus memiliki beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan, yaitu:⁵⁹

- a. Informan yang intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi diluar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
- b. Informan masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.
- c. Informan mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
- d. Informan yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relatif masih lugu dalam memberikan informasi.

Berdasarkan kriteria informan yang dikatakan oleh Spradley diatas, peneliti menentukan informan yang memenuhi kriteria tersebut. Informan yang peneliti tentukan merupakan orang-orang yang terikat secara penuh di dalam PT Batu Bara Prima di Desa Batu Ampar, yang berjumlah 8 orang. Adapun data informan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Nama Key Informan dan Informan

NO	NAMA	JABATAN
1	Yoseph Adie Santoso	Site Manager
2	Onisumarni	Konselor
3	Ade Muzakir	Karyawan
4	Iva Marianti	Karyawan

Sumber: Data Olahan Penulis 2022

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penyusunan penulisan, maka teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

⁵⁹ Lexi J. Moleong, loc cit, hal 165



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian dilapangan. Observasi dilakukan dengan cara melibatkan diri dalam memperoleh data dengan cara terjun langsung mengamati kejadian atau peristiwa di PT Batu Bara Prima di Desa Batu Ampar
2. Wawancara, peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengadakan serangkaian Tanya jawab secara langsung kepada narasumber yang dianggap mengetahui masalah yang dibahas. Dengan penyusunan daftar pernyataan sesuai dengan data dan informasi yang diperlukan.
3. Dokumentasi, pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek Dokumentasi dijadikan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian berupa dokumen, peraturan yang berlaku, landasan hukum dan lain-lain yang dapat dijadikan bukti dalam penelitian⁶⁰.

E. Validitas Data

Validitas data dalam penelitian kualitatif menggunakan konsep keabsahan data. Keabsahan data akan meningkatkan keadaan dalam peneliti baik mengenai fenomena yang diteliti maupun konteks dimana fenomena tersebut muncul, jadi pemahaman yang mendalam atas fenomena yang diteliti merupakan nilai yang terkandung dalam penelitian kualitatif tersebut. Sebab, penelitian kualitatif lahir untuk menangkap arti atau memahami gejala, peristiwa, fakta, kejadian, realita, atau masalah tertentu mengenai peristiwa sosial dan kemanusiaan dengan kapasitasnya secara mendalam.

Adapun teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu keperluan sebagai pembanding dalam data itu. Adapun teknik triangulasi dalam teknik ini menggunakan triangulasi sumber data, triangulasi dengan sumber data adalah mengenai kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan

⁶⁰ Singarimbun, M & Effendi, S. (2011). Metode Penelitian Survei. (Jakarta: LP3S, 2011). hal



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

data⁶¹. Triangulasi merujuk pada konsistensi suatu penelitian. Patton (2001) memperingatkan bahwa konsistensi sebuah analisis tidak boleh dilihat sebagai kelemahan bukti, tetapi kesempatan untuk mengungkapkan makna lebih dalam data. Manfaat triangulasi adalah meningkatkan kepercayaan penelitian, menciptakan cara-cara inovatif memahami fenomena, mencakup temuan unik dan memberi pemahaman yang lebih jelas tentang masalah. Sedangkan kelemahan dari triangulasi yaitu memakan waktu. Mengumpulkan data beragam membutuhkan perencanaan lebih besar dan organisasi sumber yang tidak selalu tersedia

F. Teknik Analisa Data

Data yang dikumpulkan sebagian besar merupakan data kualitatif dan teknik analisis menggunakan teknik kualitatif. Teknik ini dipilih peneliti untuk menghasilkan data kualitatif, yaitu data yang tidak bisa dikategorikan secara statistik. Dalam penggunaan analisis kualitatif, maka pengintepretasian terhadap apa yang ditemukan dan pengambilan kesimpulan akhir menggunakan logika atau penalaran sistematis. Analisis kualitatif yang digunakan adalah model analisis interaktif, yaitu model analisis yang memerlukan tiga komponen berupa reduksi data, sajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi dengan menggunakan interactive mode milik Sugiyono

1. Reduksi Data

Mereduksi data bisa diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari pola dan temanya. Dengan mereduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Proses reduksi berlangsung terus selama pelaksanaan penelitian bahkan peneliti memulai sebelum pengumpulan data dilakukan dan selesai sampai penelitian berahir. Reduksi dimulai sewaktu peneliti memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang digunakan. Selama pengumpulan data

⁶¹ Rosadi Ruslan, Metode Penelitian, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada , 2008), hal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berlangsung, reduksi data dapat berupa membuat ringkasan, mengkode, memusatkan tema, membuat batas permasalahan, dan menulis memo⁶².

2. Penyajian Data

Penelitian kualitatif penyajian data dilakuakn dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Sajian ini merupakan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca akan bisa mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahamannya tersebut. Sajian data ini harus mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian, sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang rinci untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada. Sajian data selain dalam bentuk narasi kalimat, juga dapat meliputi berbagai jenis matriks, gambar atau skema, jaringan kerja, kaitan kegiatan, dan juga tabel sebagai pendukung narasinya. Dengan melihat suatu penyajian data, peneliti akan melihat apa yang terjadi dan memungkinkan untuk mengajarkan suatu analisis ataupun tindakan lain berdasarkan penelitian tersebut. Penyajian data yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisi kualitatif yang valid⁶³.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan disini merupakan temuan baru dan belum pernah ada. Temuan masi berupa remang-remang dan menjadi jelas setelah diteliti. Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu perlu dilakukan aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran data kembali dengan cepat, mungkin sebagai akibat pikiran kedua yang timbul melintas pada peneliti pada waktu menulis sajian data dengan melihat kembali sebentar pada catatan lapangan⁶⁴.

⁶² Sugiyono, loc cit, hal 247

⁶³ Ibid, hal 249

⁶⁴ Ibid, hal 249

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI

A. Profil Perusahaan

PT. Bara Prima Pratama adalah perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batubara, PT. Bara Prima sudah mendapatkan izin untuk kegiatan eksplorasi, operasi produksi dan lingkungan. Endapan batubara yang terdapat pada PT. Bara Prima Pratama rata-rata bernilai 5400-5700 kalori.

PT. Bara Prima Pratama secara administratif daerah lokasi penambangan berada di wilayah Desa Selensen dan Batu Ampar, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. PT. Bara Prima Pratama dapat ditempuh dari Pekanbaru-Selensen dengan jarak 292 Km menggunakan kendaraan roda empat dapat di tempuh dengan perkiraan 6 jam, kemudian untuk jarak tempuh dari Jambi-Selensen dengan jarak 185 km menggunakan kendaraan roda empat perkiraan waktu tiga jam. Keadaan iklim di daerah penambangan PT. Bara Prima Pratama mempunyai iklim tropis yang dipengaruhi oleh keadaan vegetasinya yang berupa hutan tropis yang lebat dengan berbagai jenis tumbuhan. Rata-rata curah hujan di Kabupaten Indragiri Hilir adalah 136,15 mm dengan rata-rata hujan adalah 10 hari.

B. Geologi Daerah Penelitian

1. Morfologi

Morfologi di daerah PT. Bara Prima Pratama termasuk dalam zona daratan Pegunungan Tiga Puluh. Akan tetapi pada daerah pertambangan ini merupakan bagian dari daratan rendah dengan elevasi 69m hingga 71m dan perbukitan dengan topografi menjelaskan bahwa wilayah IUP (Izin Usaha Pertambangan) PT. Bara Prima Pratama merupakan daerah dengan daratan rendah dan perbukitan bergelombang dan bagian lokasi pertambangan juga merupakan daerah cekungan di antara bukit, sedangkan pada bagian kiri dan kanan lokasi pertambangan merupakan daerah topografi perbukitan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Stratigrafi

Pada daerah penambangan PT. Bara Prima Pratama terdapat beberapa singkapan Formasi batuan, yang mana batuan itu adalah formasi air benakat, pada formasi ini didominasi oleh batu pasir, batu lempeng dan konglomerat. Selain dari formasi air benakat juga terdapat formasi tualang, yang mana pada formasi ini diisi dan didominasi oleh batu pasir kuarsa dengan sisipan batu lemping, batu lumpur, dan batu glokonit. Sedangkan untuk singkapan dan terjadinya proses pembatubaraan adalah pada formasi air benakat.

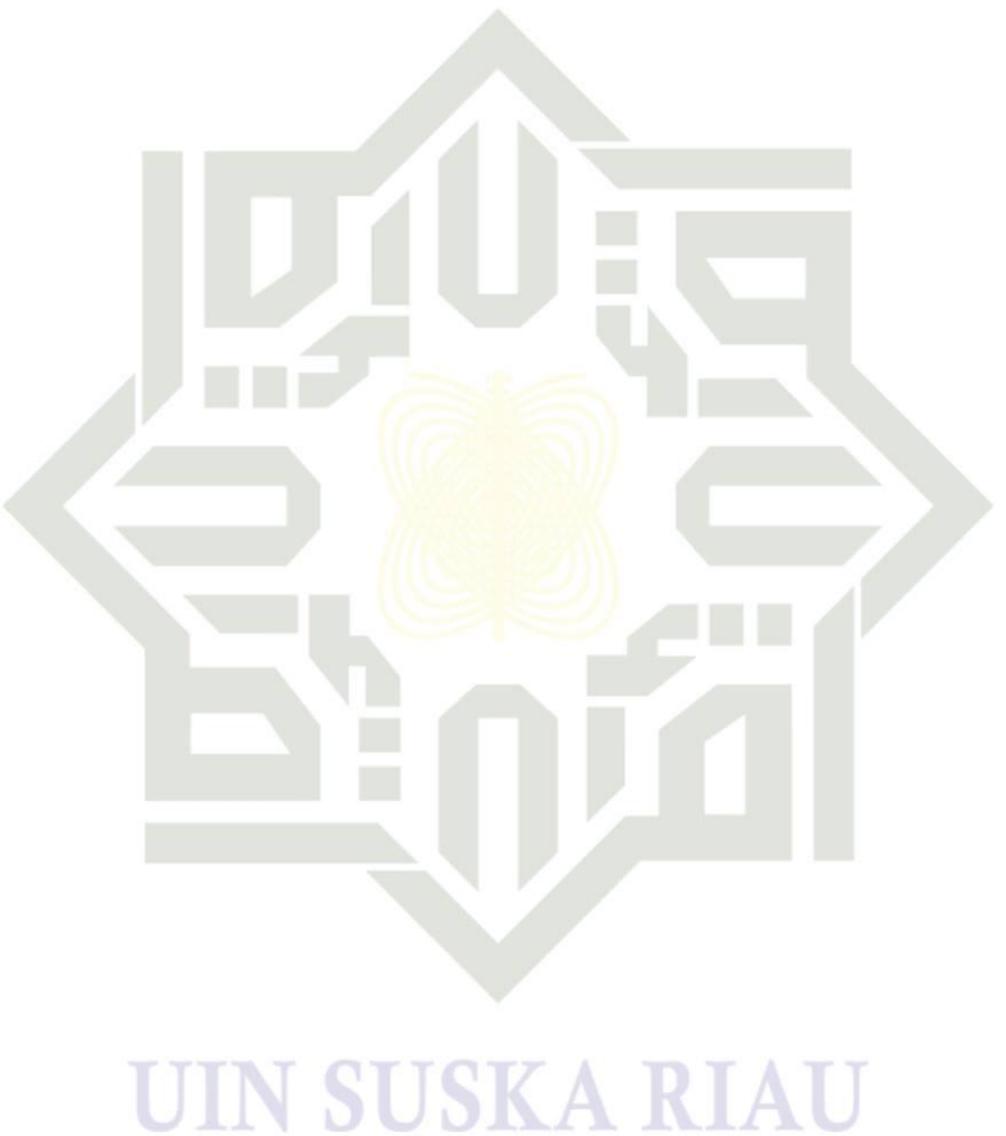
3. Struktur Geologi

Peta geologi menjelaskan bahwa pada PT. Bara Prima Pratama berada pada sebaran formasi batuan yang ada dikawasan ini adalah formasi tualang yang ditandai dengan warna biru, berumur Miosen Awal sampai Tengah, yang tersusun atas batulempung dengan sisipan batu pasir kuarsa mikaan dan glaukonitan, selain itu kemudian juga ada formasi air benakat yang ditandai dengan warna kuning, berumur Miosen Tengah-Akhir dan menindih selaras Formasi Gumai, tersusun oleh perselingan batulempeng, batu pasir, serpih dan batulanau dengan sisipan batu tufan dan lensa batubara.

C. Metode Penambangan

Secara teknis metode dan tahapan yang digunakan dalam penambangan barubara pada PT. Bara Prima Pratama menggunakan metode tambang terbuka atau biasa disebut juga *Open Pit*. Proses penambangan sistem terbuka pada prinsipnya dimulai dengan membersihkan permukaan tana, kemudian mengupas tanah penutup, menggali tanah tambang dan mengangkut bahan tambang ke lokasi penampungan (*Stockpile*) sebelum dilakukan pengiriman kepada pembeli. Sesuai dengan perencanaan tambang yang dibuat oleh tim perencanaan dari PT. Bara Prima Pratama adapun urutan kegiatan penambangan di PT. Bara Prima Pratama adalah sebagai berikut :

1. Pembersihan lahan
2. Pengupasan tanah tutup



3. Penggalian batubara
4. Penimbangan
5. Reklamasi

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

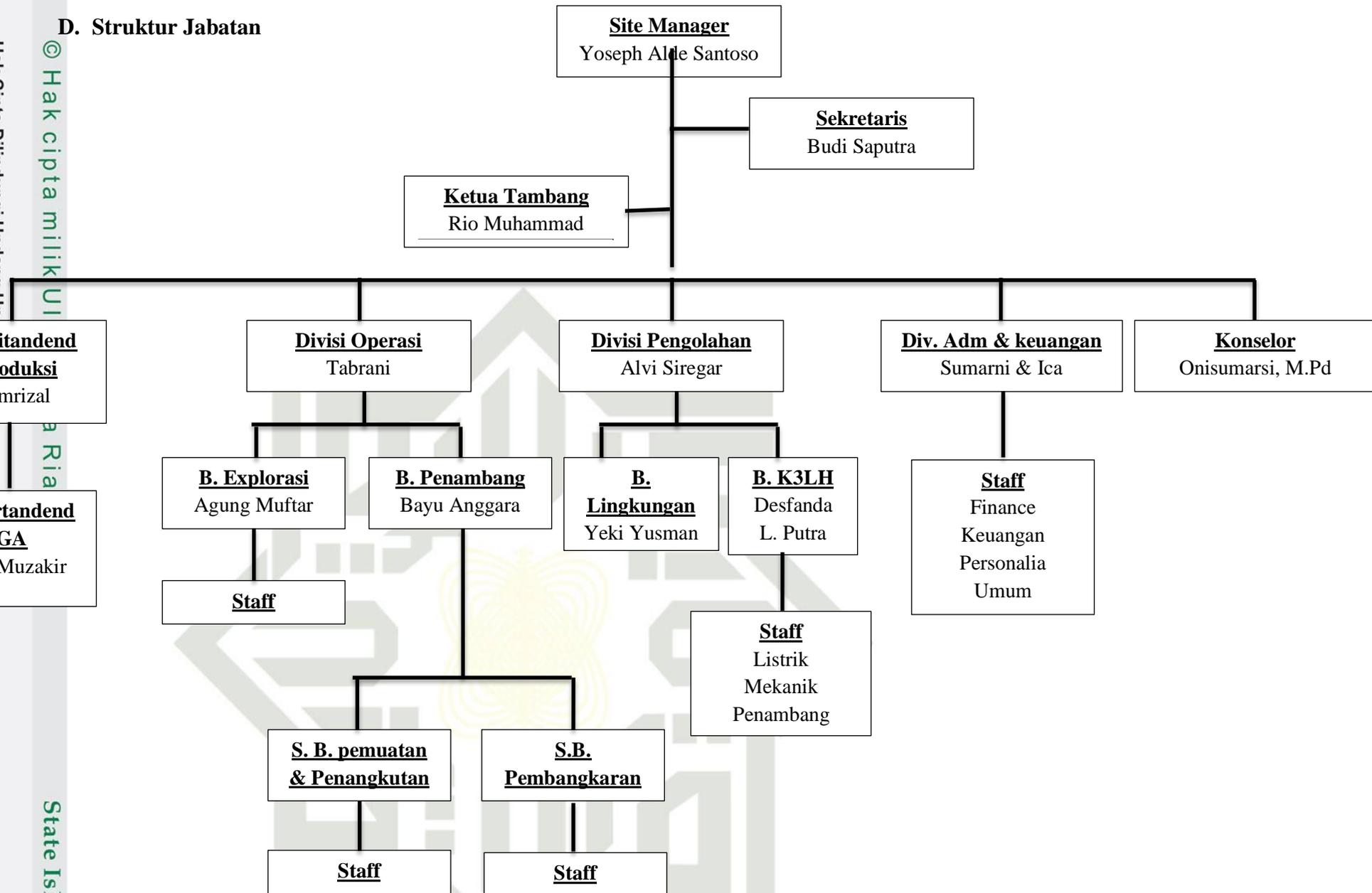
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



D. Struktur Jabatan





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Teknik bibliokonseling yang dilakukan oleh konselor memberi efek positif dalam meningkatkan rasa empati antar sesama karyawan. Hal ini terjadi karena dalam proses bibliokonseling karyawan atau klien diberi kesempatan untuk membaca bahan bacaan yang telah disediakan, memahami bahan bacaan, mendiskusikan dan merefleksikan isi bacaan. Bahan bacaan yang diberikan tidak terlepas dari pembahasan tentang pentingnya empati dalam bekerja. Dengan demikian karyawan dapat memahami makna empati dari alur cerita yang dibaca, sikap tokoh dalam bacaan, mendalami karakter tokoh dan mengidentifikasikannya pada kehidupan sehari-hari. Setelah melakukan konseling dan diamati bahwa karyawan atau klien menunjukkan peningkatan empati. Karyawan mulai bisa memperhatikan orang-orang disekitarnya dan saling membantu satu sama lain.

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Teknik Bibliokonseling berperan dalam meningkatkan rasa empati pada karyawan di PT. Batu Bara Prima di Desa Batu Ampar.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari penelitian ini diantaranya :

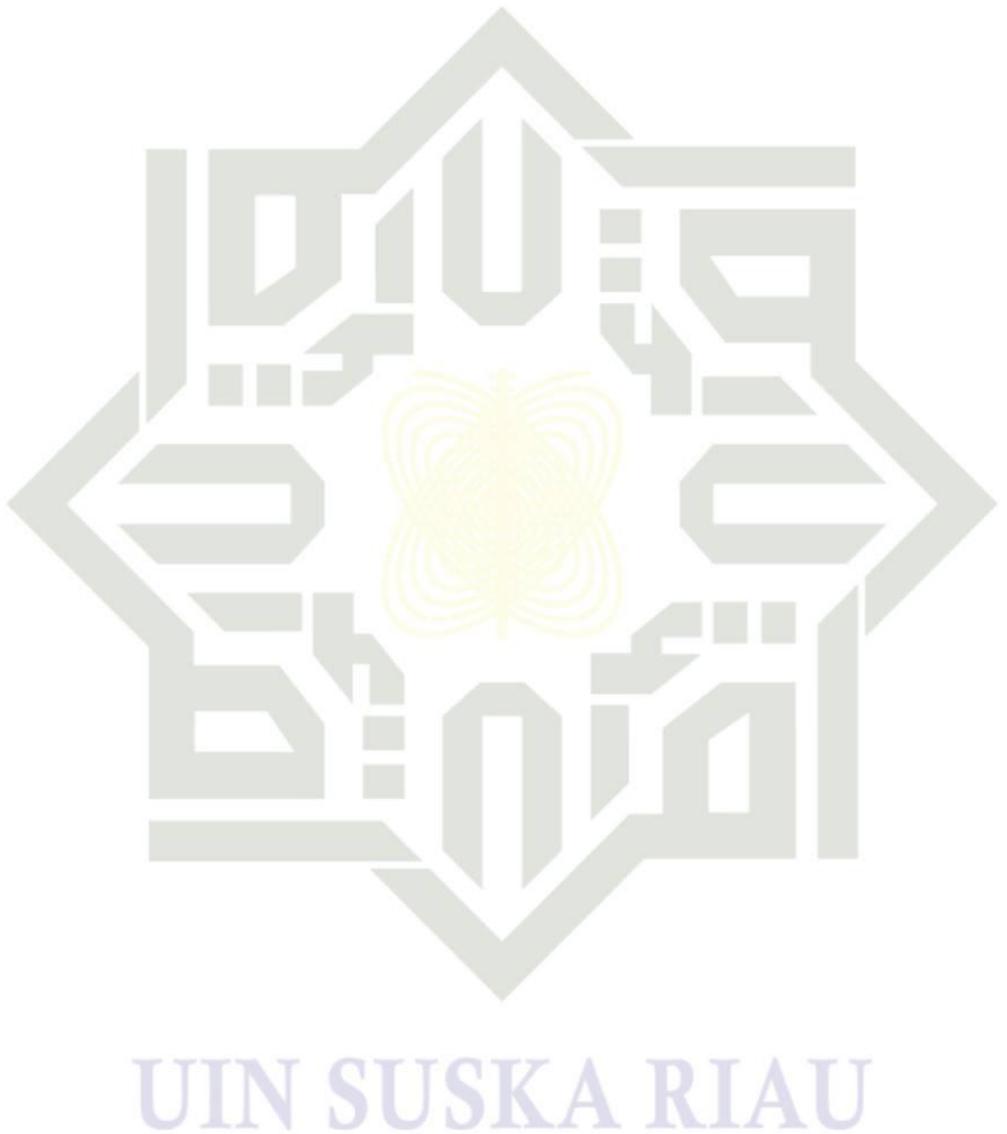
1. Saran Bagi Konselor

Konselor agar lebih memperhatikan keadaan empati yang dimiliki oleh karyawan. Terlebih lagi bagi karyawan yang malas dalam membaca bahan bacaan yang diberikan, seharusnya konselor mencari cara agar karyawan tersebut tetap membaca bahan bacaan yang diberikan.

2. Saran Bagi Karyawan

Karyawan seharusnya lebih meningkatkan rasa empati antar sesama karyawan. Karena rasa empati yang dimiliki akan membuat suasana kerja menjadi lebih baik dan nyaman. Karyawan juga diminta untuk dapat mengikuti proses konseling yang diberikan dengan baik. Seperti halnya

dalam teknik bibliokonseling karyawan harusnya tetap membaca bahan bacaan yang diberikan.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Psikologi Umum, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009
- Al-Muhammad Taufiq, Praktik Manajemen Berbasis Al-qur'an, Jakarta: Gema Insani, 2011
- Bacon, R.A., & Byrne, D. Psikologi Sosial. Jilid 2. Edisi ke-10. Diterjemahkan oleh Ratna Djuwita, Melania M.P., Dyah Y., & Lita P.L. Jakarta: Erlangga. 2005
- Blasius Boli Lasan. Bibliokonseling: Konsep dan Pengembangannya, Malang: Elang Mas, 2018
- Buya Hamka, Tafsir Al-Azhar, diakses di tafsir.cahcepu.com/alalaq/al-alaq 1-5 pada tanggal 21 Januari 2022, pukul 17.00
- Creswell, John W. Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015
- Daniel Goleman, Emotional Intelligence, cet. Ke-20, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015
- Darmiyati Zuchdi, Humanisasi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2008 Eem Munawaroh, M.Pd, Esya Anesty Mashudi, M.Pd, Hamidulloh Ibd,
- Resiliensi; Kemampuan Bertahan dalam Tekanan, dan Bangkit Dari Keterpurukan Semarang, CV Pilar Nusantara, 2019
- Efendi, A. Djafri.N. Manajemen Kecerdasan Emosi untuk Kepala Sekolah. (Gorontalo: Ideas Publishing.2014
- Harjanto, Perencanaan Pengajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011, Cet.Kedua)
- Hasfera, D, Bibliotherapy: Layanan Bimbingan Konseling di Perpustakaan. (Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi, 10(1), 2018 39-62.
- Herlina. Bibliotherapy: Mengatasi Masalah Anak dan Remaja melalui Buku. Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2013 <https://www.linovhr.com/empati-dalam-bekerja/> <https://www.republika.co.id/berita/mp187e/biblioterapi>
- Herlock, E.B., Perkembangan Anak, Jakarta: Erlangga, 2007

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Lexi J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif , Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Muhammad Zein Azra, Dery Kurniawan, Implementasi Konseling Industri dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan di PT. Arara Abadi Distrik Nilo, Jurnal Konseling Edukasi, Journal of Guidance and Counseling, Vol.5 Nomor 2 (2021) Juli - Desember 2021
- Novita, K. R., Sugiharto, D. Y. P., & Anni, C. T. Meningkatkan Kemampuan Prososial Siswa Melalui Layanan Informasi dengan Teknik Bibliotherapy. Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application, 2017 6(4).
- Rosadi Ruslan, Metode Penelitian, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada , 2008
- Singarimbun, M & Effendi, S. Metode Penelitian Survai. Jakarta: LP3S, 2011
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta.2019
- Taufik. Empati: Pendekatan Psikologi Sosial. Jakarta: Raja Grafindo, 2012

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

LAMPIRAN 1

LAPORAN KONSELING PENINGKATAN RASA EMPATI PADA KARYAWAN PT. BARA PRIMA PRATAMA DESA BATU AMPAR KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Judul Penelitian	Variable	Indicator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data	
				Observasi	Wawancara
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	1. Tahap-tahap konseling	1. Screening (Penyaringan), Contracting (Pembuatan Kontrak), Exploring (Penjelajahan)	a Mengedukasi dan memberikan informasi kepada klien tentang konseling rasa empati, melalui komunikasi tertulis (bahan bacaan, poster dan artikel), lisan dan tatap muka. b Menguji kesiapan dan ketepatan konseling empati, menunjukkan bentuk yang lebih cocok, jika diperlukan. c Membangun hubungan baik, memfasilitasi eksplorasi. d Menetapkan kontrak (yaitu keberhasilan struktur, dll)	Observasi	Wawancara
		2. Memungkinkan klien untuk memahami	a Memfasilitasi pengekplorasian perasaan dan keyakinan yang berkaitan dengan masalah/isu rasa empati. b Membantu klien mengidentifikasi tema-tema penting dan mengidentifikasi pemahaman tentang diri sendiri. c Memanfaatkan dengan	Observasi	Wawancara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<p>tepat guna latihan assessment dan tes psikometrik dan kuesioner.</p> <p>d Membantu klien untuk mengatasi berbagai penghalang tindakan, menggunakan keterampilan menantang, jika diperlukan.</p> <p>e Menempelkan informasi tentang berbagai kemungkinan pekerjaan</p>		
	<p>3. Tindakan, Hasil dan Ending</p>	<p>a. Memungkinkan klien untuk menghasilkan ide-ide dan memilih diantaranya.</p> <p>b. Mendukung klien dalam mengembangkan dan memonitor rencana tindakan.</p> <p>c. Menyetujui tugas-tugas riset jika diperlukan.</p> <p>d. Membantu klien dalam menghadapi lingkungan pekerjaan.</p> <p>e. Mengeksplorasi kebutuhan klien akan dukungan berkelanjutan.</p> <p>f. Menekankan pentingnya mempertahankan momentum.</p> <p>g. Membantu klien untuk mengidentifikasi sumber daya dan sumber dukungan.</p>	<p>Observasi</p>	<p>Wawancara</p>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

PENERAPAN TEKNIK BIBLIOKONSELING DALAM PENINGKATAN RASA EMPATI BAGI KARYAWAN DI PT. BARA PRIMA PRATAMA DESA BATU AMPAR KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

A. Identitas Informan

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Umur :
 Jabatan :
 Tanggal Wawancara :

B. Daftar Pertanyaan

Pertanyaan Key Informan

1. Permasalahan seperti apa yang biasanya ibu tangani dari karyawan yang berkaitan dengan empati?
2. Motivasi seperti apa yang biasanya ibu berikan kepada karyawan untuk mengikuti konseling bibliokonseling?
3. Apakah banyak karyawan yang mengikuti sesi konseling bibliokonseling? Bagaimana teknik bibliokonseling yang ibu berikan kepada karyawan yang memiliki empati yang rendah?
4. Apa tanggapan karyawan terhadap teknik bibliokonseling yang ibu berikan?
5. Berapa lama waktu yang ibu berikan untuk karyawan memahami bahan bacaan yang ibu berikan ?
6. Apakah karyawan memahami bahan bacaan yang diberikan ?
7. Apakah teknik konseling yang ibu berikan memberikan dampak baik dalam meningkatkan rasa empati karyawan?



Pertanyaan Informan Pendukung

1. Seberapa penting rasa empati bagi karyawan?
2. Sepengetahuan bapak, permasalahan apa yang biasanya terjadi pada karyawan bapak yang berkaitan dengan empati?
3. Apa tindakan yang pimpinan lakukan ketika mendapati karyawan yang tidak memiliki rasa empati pada karyawan lainnya?
4. Apakah konselor melakukan perannya dengan baik?
5. Teknik apa saja yang dilakukan konselor dalam menangani permasalahan empati di perusahaan bapak?
6. Bagaimana tanggapan bapak tentang teknik-teknik konseling yang dilakukan oleh konselor?
7. Apakah teknik konseling yang dilakukan menurut bapak memberikan dampak yang baik bagi karyawan dan meningkatkan rasa empati karyawan?

Pertanyaan Informan Pendukung

1. Seberapa penting rasa empati antar sesama karyawan?
2. Sepengetahuan anda, Permasalahan seperti apa yang biasanya dialami oleh karyawan yang berhubungan dengan rasa empati
3. Motivasi apa yang diberikan konselor agar karyawan mau mengikuti proses konseling?
4. Apa yang dilakukan konselor dalam menangani permasalahan karyawan?
5. Teknik apa yang biasanya konselor lakukan dalam meningkatkan rasa empati pada karyawan ?
6. Apakah karyawan memahami teknik bibliokonseling yang dilakukan diberikan oleh konselor?

Mengetahui Mengetahui Berapa lama waktu yang konselor berikan untuk karyawan memahami bahan bacaan yang di berikan ?

7. Apa kesimpulan yang bapak baca dari bahan bacaan yang pernah diberikan ?
8. Bagaimana dampak yang anda rasakan setelah mendapatkan teknik bibliokonseling dari konselor? Mengetahui

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN 3
PEDOMAN OBSERVASI

**PENERAPAN TEKNIK BIBLIOKONSELING DALAM PENINGKATAN
RASA EMPATI BAGI KARYAWAN DI PT. BARA PRIMA PRATAMA
DESA BATU AMPAR KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

Pengamatan	Variable	Indicator
Subjek	1. Informan Umum 2. Informan Pelengkap (Keiforman)	1. Kepada Psikolog Sumber Daya Manusia PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru 2. Kepada Kasubak Sumber Daya Manusia PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru
Objek	Kantor PT. Bara Prima Pratama	1. Data/Arsip Kantor PT. Bara Prima Pratama 2. Papan struktur Organisasi PT. Bara Prima Pratama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN 4

PEDOMAN DOKUMENTASI

PENERAPAN TEKNIK BIBLIOKONSELING DALAM PENINGKATAN RASA EMPATI BAGI KARYAWAN DI PT. BARA PRIMA PRATAMA DESA BATU AMPAR KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Data kelembagaan

a Sejarah Kantor PT. Bara Prima Pratama

b Visi dan Misi Kantor PT. Bara Prima Pratama

c Data Primer

d Data Sekunder

e Data tentang penerapan teknik Bibliokonseling pada Karyawan PT. Bara Prima Pratama Indragiri Hilir

f Menentukan Tujuan, hasil spesifik, mengetahui arah yang hendak dituju

g Menentukan tindakan untuk mencapai tujuan

h Mengembangkan Skenario Alternatif untuk keadaan di masa mendatang

i Mengimplementasikan dan melihat teknik Bibliokonseling yang telah ditetapkan

j Peningkatan rasa empati

k Kemampuan

LAMPIRAN 5 DOKUMENTASI



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Pekanbaru, 17 Juni 2022

B-1768/Un.04/F.IV/PP.00.9/06/2022

Biasa
 1 (satu) Exp
 Mengadakan Penelitian.

Kepada Yth,
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Provinsi Riau**
 di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

N a m a	: RIRI CITA SARI
N I M	: 11840223918
Semester	: VIII (DELAPAN)
Jurusan	: Bimbingan Konseling Islam
Pekerjaan	: Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul:

"Penerapan Teknik Bibliokonseling terhadap Peningkatan Rasa Empati Bagi Karyawan di PT. Batu Bara Prima Desa Batu Ampar.

Adapun sumber data penelitian adalah :
PT. Batu Bara Prima Desa Batu Ampar.

Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam
 Kuasa Dekan,



Dr. H. Arwan, M.Ag
 NIP. 19660225 199303 1 002

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Mahasiswa yang bersangkutan

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
 Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/49144
 TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : 001/F.VII/PP.00.9//2022 Tanggal 17 Juni 2022**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

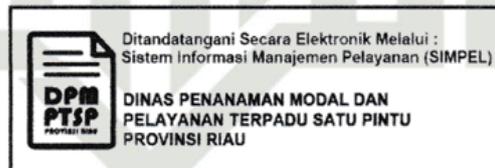
- | | | |
|----------------------|---|--|
| 1. Nama | : | RIRI CITA SARI |
| 2. NIM / KTP | : | 11840223918 |
| 3. Program Studi | : | BIMBINGAN KONSELING ISLAM |
| 4. Jenjang | : | S1 |
| 5. Alamat | : | PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : | PENERAPAN TEKNIK BIBLIOKONSELING TERHADAP PENINGKATAN RASA EMPATI BAGI KARYAWAN DI PT BATU BARA PRIMA DESA BATU AMPAR |
| 7. Lokasi Penelitian | : | PT BATU BARA PRIMA DESA BATU AMPAR KECAMATAN KEMUNING, KABUPATEN INDRAGIRI HILIR |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
- Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
- Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 13 Juli 2022



Hak cipta milik UIN Suska Riau
 Cipta Dilindungi Undang-undang
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat permohonan Riset dari : Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : 001/F.VII/PP.00.9//2022 Tanggal 17 Juni 2022, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:
 1. Nama : RIRI CITA SARI
 2. NIM / KTP : 11840223918
 3. Program Studi : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
 4. Jenjang : S1
 5. Alamat : PEKANBARU
 6. Judul Penelitian : PENERAPAN TEKNIK BIBLIOKONSELING TERHADAP PENINGKATAN RASA EMPATI BAGI KARYAWAN DI PT BATU BARA PRIMA DESA BATU AMPAR
 7. Lokasi Penelitian : PT BATU BARA PRIMA DESA BATU AMPAR KECAMATAN KEMUNING, KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
 Dengan ketentuan sebagai berikut:
 Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
 Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
 Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.
 Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.
 Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 13 Juli 2022
 Ditandatangani Secara Elektronik Melalui : Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)
 DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI RIAU
 Tembusan
 Disampaikan Kepada Yth :
 1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
 2. Bupati Indragiri Hilir
 Up. Kasan Kesbangpol dan Linmas di Tembilahan
 3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
 4. Yang Berhubungan
 State Islamic Universitas Sultan Syarif Kasim Riau

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PEKANBARU

Jalan. Arifin Achmad Simpang Rambutan Nomor.1. Pekanbaru 28294

Telp. 0761 66513, 66504, 61802 Faximile 66513

Email: tu.pekanbaru@yahoo.go.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-4062 /Kk.04.5/TL.00/11/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

: Drs.H. A.Karim. M.Pd.I
: 196405021998031001
: Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Pekanbaru

Dengan ini menerangkan bahwa :

: Riri Cita Sari
: 11840222918
: Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau
: Bimbingan Konseling Islam
: S1
: Desa Batu Ampar, Kecamatan Kemuning
Indragiri Hilir

Telah melaksanakan Magang di Kantor Kementerian Agama Kota Pekanbaru Pada Seksi Pendidikan Agama Islam (PAIS) selama 2 Bulan, mulai Tanggal 15 September s/d 15 November Tahun 2021

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 15 November 2021

Kepala

A. Karim

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau hasil penelitian, baik berbentuk tulisan, gambar, karya audio-visual atau bentuk lainnya yang terdapat dalam publikasi tersebut tanpa izin penulisan, kecuali untuk kutipan untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengizinkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini di media cetak atau elektronik tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



RIWAYAT HIDUP

RIRI CITA SARI, Kelahiran Batu ampa , 26 agustus, anak ke 1 dari 3 bersaudara, yang lahir dari serang ibu yang bernama Sumaryani dan ayah Ismadi. Penulis memulai pendidikan di SDN 004 Batu Ampar pada tahun 2006-2012 dan melanjutkan sekolah SMPN 1 KEMUNING Pada Tahun 2012-2015 dan SMAN TUAH KEMUNING pada tahun 2015-2018, kemudian melanjutkan kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2018.

Di tahun 2018 penulis diterima sebagai mahasiswa di Jurusan Bimbingan Konseling Islam (Karir dan Industri) di Fakultas Dakwa Dan Ilmu Komunikasi. Penulis melaksanakan KKN pada tanggal 12 Juli 202. Dan dilanjutkan PKL pada tanggal 13 September 2021 , kemudian penulis melanjutkan penelitian kualitatif dengan judul “PENERAPAN TEKNIK BIBLIOKONSELING DALAM PENINGKATAN RASA EMPATI BAGI KARYAWAN DI PT. BARA PRIMA PRATAMA DI DESA BATU AMPAR KABUPATEN INDRAGIRI HILIR” dibawah bimbingan DR.H. SUHAIMI M.A. Penulis melaksanakan sidang skripsi pada tanggal 27 Juli 2023 dan Alhamdulillah dinyatakan lulus dengan gelar S.Sos.